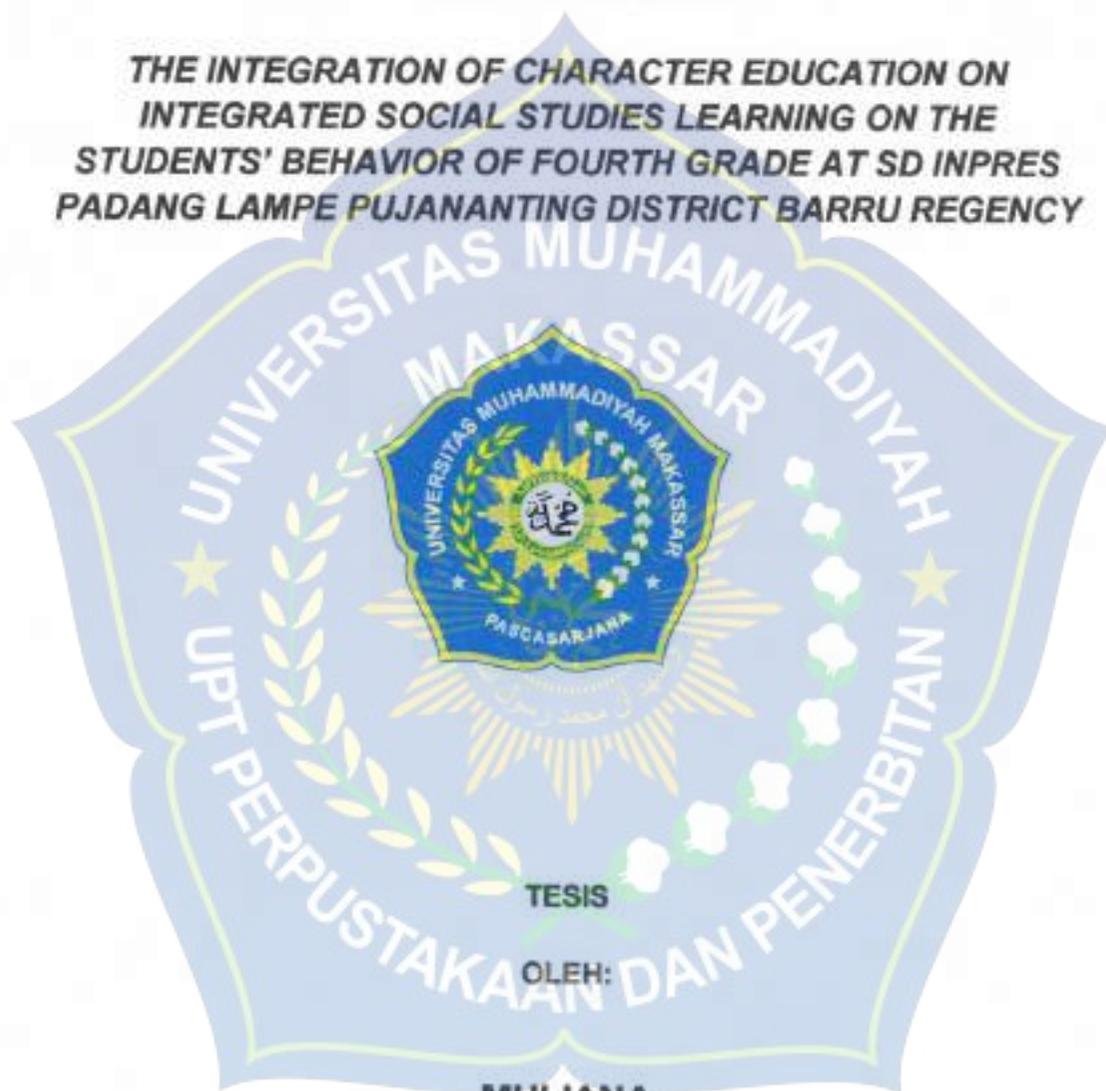


**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
IPS TERPADU TERHADAP PERILAKU MURID KELAS IV SD
INPRES PADANG LAMPE KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU**

***THE INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION ON
INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING ON THE
STUDENTS' BEHAVIOR OF FOURTH GRADE AT SD INPRES
PADANG LAMPE PUJANANTING DISTRICT BARRU REGENCY***



TESIS

OLEH:

MULIANA

Nomor Induk Mahasiswa:105.06.03.060.18

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS
TERPADU TERHADAP PERILAKU MURID KELAS IV SD INPRES
PADANG LAMPE KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister
Program Studi**

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

MULIANA

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.03.060.18

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS
TERPADU TERHADAP PERILAKU MURID KELAS IV SD INPRES
PADANG LAMPE KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU**

Yang disusun dan diajukan oleh

MULIANA

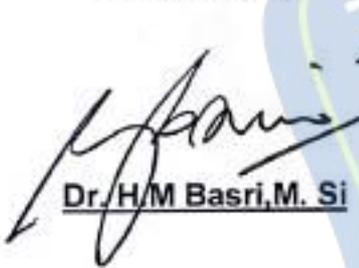
NIM. 105.06.03.060.18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H/M Basri, M. Si


Dr. Evi Ristiana, M.Pd

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd
NBM : 613 949


Dr. Mukhlis, M. Pd
NBM : 995 732

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis : Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Perilaku Murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Muliana

NIM : 105.06.03.060.18

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia pengujian tesis pada tanggal 29 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2022

Tim Penguji

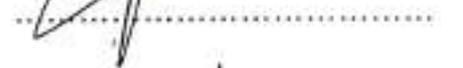
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
(Ketua /Penguji)



Dr. H.M Basri, M.Si.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



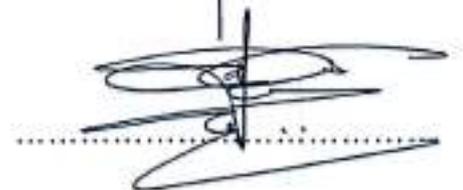
Dr. Evi Ristiana, M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)



Dr. Hj Rosleny Babo, M.Si
(Penguji)



Dr. Kaharuddin, M. Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muliana

NIM : 105.06.03.060.18

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Agustus 2022

Mahasiswa



Muliana

ABSTRAK

Muliana, 2022. Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu terhadap berperilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe. dibimbing oleh Muh. Basri dan Evi Ristiana.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam berperilaku. Penelitian secara mendalam menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan IPS terpadu, dan 3 orang tua murid yang menjadi informan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen dalam hal (1) perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas IV di SD, unsur-unsur pada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter dan bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. (2) pelaksanaan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yaitu ketersediaan perpustakaan sebagai sarana siswa dalam menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan guru juga kreatif dalam menggunakan berbagai sumber belajar seperti lingkungan sosial dan media elektronik maupun cetak. Kendala yang terjadi bukan hanya berasal pada diri siswa sendiri, melainkan lingkungan sekitar juga seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan media elektronik maupun cetak.

Kata kunci: Integrasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS Terpadu

ABSTRACT

Muliana, 2022. The Integration of Character Education on Integrated Social Studies Learning on the Students' Behavior of fourth grade at SD Inpres Padang Lampe. Supervised by Moh. Basri and Evi Ristiana.

The purpose of the study was to determine the integration of character education on integrated social studies learning in behavior. In-depth research used a qualitative research method approach. The informants in this study were the principal, the integrated social studies education teacher, and 3 parents of students who became the informants. Methods of data collection were through in-depth interviews, observation, and documentation. The analysis technique deployed qualitative analysis.

The results showed that the implementation of character education consisted of two components in terms of (1) planning thematic learning from fourth grade teachers in elementary school, the elements in learning planning tend to show the integration of character education and the form of implementation of character education in Integrated Social Studies learning could be seen from the integration in every learning activity and learning method. (2) The implementation of integrating character education through self-development programs, namely spontaneous activities. Teachers used character education strategies through attitudes, namely creating a conducive atmosphere and inculcating discipline. The supporting factors were the implementation of character education and its the availability of libraries as a media for students to get deeper into knowledge and teachers were also creative in using various learning resources such as the social environment and electronic and printed media. The obstacles that occurred did not only come from the students themselves, but also the surrounding environment such as families, schools, communities and electronic and printed media.

Keywords: *Integration of Character Education, Integrated Social Studies Learning*



20/1/2022
Abstract
Lestari Nurfitriani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah tak ada kata yang pantas diucapkan kecuali kata syukur kepada Allah atas limpahan Rahmat dan InayahNya, sehingga penulisan tesis yang berjudul "Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe dapat penulis tuntaskan dan tidak mustahil tesis ini masih mengandung kekurangan dan kesalahan. Namun kesemuanya itu tidak harus mengurangi rasa syukur saya kepada Allah Swt.

Ucapan terima kasih terucap buat segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, hingga penulisan tesis ini dapat saya rampungkan dan karena bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Magister pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih tersebut diperuntukkan, kepada:

Orang tua penulis, yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membesarkan, mendidik serta menanamkan semangat dan motivasi kepada penulis serta mendoakan dalam mencapai cita-cita sejak memasuki dunia pendidikan.

Suami tercinta yang memberikan dukungan sepenuhnya dalam menempuh studi ini.,Anak penulis serta segenap keluarga dan karib

kerabat yang dengan penuh ketabahan memberikan bantuan, dorongan dan motivasi selama penulis menempuh studi.

Prof.Dr H.Ambo Asse M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. M. Basri, M. Si sebagai pembimbing I dan Dr. Evi Ristiana, M. Pd sebagai pembimbing II. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas untuk keperluan literatur penulis, di samping kebebasan yang telah diberikan untuk membaca dan melihat buku-buku yang ada.

Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib M.Pd dan ketua prodi pendidikan dasar Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak lain yang karena terbatasnya ruang, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, disertai dengan iringan doa semoga budi baik mereka diterima sebagai amal ibadah.

Harapan penulis, semoga segala bantuan baik moril maupun materil dalam berbagai Aspeknya senantiasa mendapat imbalan berupa limpahan rahmat dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 29 Agustus 2022

Muliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Pustaka	17
1. Integrasi Pendidikan Karakter	17
2. Pembelajaran IPS Terpadu.....	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir.....	39

BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Penentuan Subjek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Tehnik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Proses Integrasi Pendidikan Karakter terhadap perilakumurid kelas IV SD Inpres Padang Lampe pada pembelajaran IPS Terpadu	52
B. Faktor pendukung proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilkudi Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	82
C. Faktor penghambat proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilkudi Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	85
D. Pembahasan.....	90
BAB V	99
KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Cakupan penilaian sikap34

Tabel 4. 1. Implementasi pendidikan Karakter74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 7. Bagan Kerangka Pikir42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kandungan substansi yang tertuang dalam ketentuan pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan dengan jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional didasarkan pada orientasi dimensi nilai spiritual keagamaan, akar budaya nasional, responsif terhadap tuntutan dan tantangan perubahan jaman yang berkembang demikian cepat. Ketentuan lain yang terdapat dalam Bab II Pasal 3 menyebutkan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penegasan yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pembinaan watak sebagai tujuan (*output*) penyelenggaraan pendidikan tentu akan berkaitan dengan seperangkat acuan nilai dan norma yang berkembang dan dijadikan pegangan oleh masyarakat. Nilai sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan norma yang berfungsi mengatur hak dan kewajiban secara benar dan bertanggungjawab tentu harus menjadi panduan bagi

pembinaan peserta didik. Muara dari usaha tersebut ditegaskan dengan kalimat bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Asyafah, 2016: 11).

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau "paspor" untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Gagalnya pendidikan pada tahap ini terutama dalam pembinaan sikap/nilai diyakini akan berdampak sistemik terhadap pendidikan berikutnya. Orientasi penyelenggaraan pendidikan dasar sangat menekankan pada pembinaan kepribadian, watak dan karakter anak. Karena itu, integrasi pendidikan yang sarat dengan nilai dan pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan ke depan yang dipastikan akan semakin berat dan kompleks. Guru sebagai pengembang kurikulum selanjutnya dituntut untuk mampu secara terampil menghadirkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pembinaan kepribadian, watak dan karakter (Istiqamah, 2019: 54).

Pentingnya pembentukan karakter di usia pendidikan dasar karena mengikuti perkembangan zaman, di era globalisasi saat ini yang bermakna sebagai keterbukaan, kesejagatan, sehingga batas-batas Negara menjadi tidak penting. Pada abad milenium saat ini, ciri utamanya adalah globalisasi pada setiap aspek kehidupan (Dantes, 2017:43).

Institusi pendidikan sebagai penempat posisi aksiologi secara maksimal bagi kehidupan masyarakat. (Dantes, 2017: 44). Penting dan mendasar, karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat, baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat betapa urgensi sebuah pendidikan karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pendidikan (Zubaidi, 2015:12).

Karakter berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral baik yang terdiri atas pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik atau kebiasaan berfikir, kebiasaan perasaan dalam hatidan kebiasaan berperilaku yang baik. Ketiga hal inilah yang menentukan kehidupan bermoral (Dantes, 2017). Sejalan dengan hal itu, Lasmawan (2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*kognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Selanjutnya dikatakan bahwa tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif karena akan menjauhkan esensinya dari moralitas dan karakter kebangsaan suatu Negara.

Oleh karena itu nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran di sekolah yaitu; 1) Karakter yang bersumber dari olah pikir yaitu cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, dan produktif; 2) Karakter yang bersumber dari olah hati dan olah rasa serta karsa yaitu beriman, berakhlak, jujur,

amanah, adil, dan tertib, ramah, saling menghargaidan hormat; 3) Karakter yang bersumber dari olah raga yaitu tangguh, sportif, berdaya tahan dan kooperatif.

Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Quran diturunkan, islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah QS. Luqman 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa. Persoalan yang diidentifikasi bermunculan dari gagalnya pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral terhadap peserta didik. Penguatan

pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang, sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang menyaput negeri ini. Perilaku guru dan seluruh komponen satuan pendidikan hendaknya memberi contoh pendidikan karakter agar sesuai dengan tuntutan pendidikan.

William Taylor (Oemar Hamanik, 2015: 11) menegaskan bahwa peranan guru pada masa-masa mendatang akan semakin luas, guru merupakan agen kognitif, agen moral dan agen politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan. Guru adalah “aktor utama”, sekaligus penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru menjadi sangat penting disebabkan karena disamping dia harus memiliki: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi kepribadian, dia juga harus memiliki karakter-karakter mulia sebagai bagian dari hidupnya, dan uswatun hasanah/suri tauladan bagi anak didiknya.

Pengintegrasian pendidikan karakter mengingat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang meliputi terjadinya kekerasan di Lembaga pendidikan. Sebagai contoh kongkrit aksi kekerasan dalam lembaga pendidikan yang terjadi adalah seperti yang terjadi di Universitas Negeri Makasar (UNM) beberapa waktu yang lalu. Kejadian tersebut merupakan rentetan aksi kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan kita. Kasus di STPDN, aksi kekerasan di kampus pencetak birikrat ini

justru menjadi polemik yang berujung pada tuntutan pembubaran lembaga pendidikan tersebut. Tindak kekerasan tersebut tidak terjadi di perguruan tinggi saja, tetapi juga terjadi pada level sekolah menengah baik SMP maupun SMA atau SMK, bahkan tingkat sekolah dasar (Sugiyatno, 2010: 29).

Tindak kekerasan oleh pelajar (dan maha) telah menimbulkan banyak kerugian yang besar. Bukan hanya materi yang hilang, tetapi nyawapun melayang. Fenomena menyimpang ini membuat kita resah sekaligus bertanya-tanya. Masalah apa yang membuat anak-anak bangsa yang mengaku agen perubahan menjadi ganas dan beringas? Bukankah setiap saat mereka belajar nilai-nilai moral dan relegius? Bukankah mereka juga yang menyebut dirinya generasi masa depan bangsa?

Fenomena kekerasan dalam lembaga pendidikan seolah memberikan gambaran bahwa kita sebagai bangsa sungguh lemah dalam mengendalikan emosi. Bangsa ini tumbuh tidak hanya menjadi bangsa yang miskin pengetahuan, tetapi juga mengalami kemerosotan nilai-nilai moral. Kita kehilangan kepekaan terhadap sesama, kasing sayang, penghargaan, dan budaya malu. Nilai-nilai kemanusiaan kita hilang, sebaliknya yang tumbuh adalah jiwa dan watak yang keras. Permusuhan tumbuh subur dan bahkan melembaga, seperti; perkelahian antar sekolah, antar perguruan tin ggi, bahkan antara TNI dan POLRI. Mereka mungkin lupa bahwa manusia hadir dengan berbagai perbedaan baik suku, agama, ras, dan kepribadian (individual differiences). Kekerasan dalam Lembaga pendidikan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, dan akar masalah harus

segera ditemukan untuk dijadikan *brainstroming* dalam rangka mencari pemecahan masalah.

Untuk itu, maka pengintegrasian nilai-nilai moral sudah sangat sepatutnya dimulai diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Selain pengintegrasian nilai-nilai moral, untuk pengajar juga sudah saatnya mengubah paradigma dan *mindset*, yang dari sekadar memberi teori ranah kognitif menjadi lebih pada kearah pemberian teladan dan praksis nyata. Implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah, dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri sesuai dengan 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter positif yang ada (Majid, 2015: 40).

Peristiwa karakter anak Indonesia yang kian menyimpang menjadi perhatian khusus bagi kami pemerhati pendidikan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Presiden ke 6 RI bahwa “pembangunan kualitas karakter di Indonesia semakin meningkat tepatnya pada puncak peringatan hari pendidikan nasional pada tahun 2010 di deklarasikanlah Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa”. Gerakan Pembangunan Karakter Bangsa mengacu pada lima nilai karakter bangsa, yakni;

1. Manusia indonesia yang bermoral, berahlak, dan berperilaku baik
2. Mencapai masyarakat yang cerdas dan rasional
3. Manusia indonesia kedepan menjadi manusia inovatif dan terus mengejar kemajuan

4. Memperkuat semangat “harus bisa” yang terus mencari solusi dalam setiap kesulitan
5. Manusia Indonesia haruslah menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, negara, dan tanah airnya.

Gerakan tersebut sangatlah penting diterapkan demi terbentuknya karakter bangsa yang baik. Tidak hanya gerakan tersebut, terdapat pula lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), seperti:

1. Nilai Karakter Religius, nilai ini mencerminkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan selalu giat dan ikhlas dalam beribadah.
2. Nilai Karakter Nasionalis, nilai ini merupakan cara berpikir, bersikap dan memberikan perbuatan yang baik terhadap bangsa, seperti dengan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
3. Nilai Karakter Integritas, nilai yang menunjukkan perilaku seorang individu yang dapat dipercaya dalam hal apapun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan selalu berperilaku jujur dalam setiap hal yang kita lakukan.
4. Nilai Karakter Mandiri, nilai yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, seperti contohnya dengan melakukan pekerjaannya sendiri tanpa harus selalu mendapat bantuan dari orang lain.

5. Nilai Karakter Gotong Royong, nilai ini mencerminkan tindakan kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, seperti dengan mengikuti kerja bakti dan aktif dalam organisasi.

Nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan karakter bangsa. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Walaupun banyaknya teori, gerakan dan nilai-nilai yang ada, kasus mengenai pendidikan karakter di Indonesia masih banyak terjadi. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018.

Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. (Kompas.com, 2010)

Adapula hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, dilansir dari tempo.co (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018.

Maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia. Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktek aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat. (Hidayat dan Suryana, 2018)

Pengintegrasian nilai-nilai moral ini bukan hanya pada satu pembelajaran saja, akan tetapi sebaiknya diterapkan pula pada seluruh bidang studi yang ada. terkhusus pada bidang studi IPS, pengintegrasian nilai-nilai moral ini dapat meliputi pada nilai-nilai sosial. Dimana peserta didik di tingkat SD sangat rentang terpengaruh dan mencontoh pada pergaulan sosial, sehingga melalui pengintegrasian nilai-nilai moral pada

pembelajaran IPS dirasakan mampu selangkah melindungi peserta didik dalam menyaring perilaku-perilaku yang dicontohnya.

Salah satu contoh kasus yang ada ialah kasus seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia. Bahkan dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Dengan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter. Kasus tantangan kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat Fasli Jalal yang ditulis oleh Zubaedi (Syamsul Kurniawan, 2013: 110) bahwa pendidikan karakter yang didorong oleh pemerintah untuk dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah, tidak akan membebani baik guru maupun karena sebenarnya, pendidikan karakter ini sudah diajarkan dalam kurikulum, hanya saja tidak dikedepankan dan tidak diajarkan secara tersurat. Sementara pendidikan karakter diluar kelas seperti: adanya klub atau kegiatan ekstra maupun

intra kurikuler yang merujuk pada pendidikan karakter seperti kepramukaan, PMR, sanggar seni, sanggar bahasa, olah raga perlu digalakkan karena muatan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan itu sangat sarat dan mampu untuk dibangkitkan.

Hal yang sama juga diperoleh dari hasil wawancara Bersama dengan beberapa informan yang merupakan Kepala sekolah pada tanggal 28 Desember 2021 yang lalu memberikan penjelasan terkait pendidikan karakter bagi peserta didik disekolah bahwa:

“memerhatikan kondisi perilaku anak-anak saat ini, terlalu banyak mengadopsi dan mencontoh kebiasaan dari luar, sehingga terkadang membawa mereka pada perilaku kurang sopan, kurang menghargai. kebiasaan itu kami biasa dapatkan ketika jam istirahat yang mana ada guru lewat, tapi penghargaan kepada guru tidak terlihat, seperti cuek saja ketika lewat, biasanya kan mundur memberikan jalan kepada guru, kalau sekarang banyak bertingkah seolah tidak ada guru didekatnya. kalau dilihat karakter penghargaan, sopan santun, dan religiusnya. melihat fenomena tersebut, maka dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu: Terwujudnya generasi Islami dan Berprestasi. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) membimbing pembentukan akhlaqul pada diri sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik dan (2) menyiapkan yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup”

Secara garis besar, nilai yang ditekankan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dan integritas. Wawancara selanjutnya diberikan oleh guru kelas yang diwawancarai pada tanggal 25 Desember 2021 bahwa”

“perilaku saat ini juga banyak dipengaruhi, jika disekolah sudah mulai memahami dan menerapkan pendidikan karakter, namun karena kontrol di rumah yang berbeda sering menjadi kendala dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Karena kami di sini hanya memiliki waktu melakukan penanaman nilai sampai jam sekolah. Di rumah menjadi tanggung jawab orang tua masing-

masing, ini yang menjadi kendala kami karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai religious, penghargaan, disiplin, seperti yang ditanamkan dan dikembangkan disekolah. kami juga selalu menunjukkan bagaimana bersikap dengan sesama guru, dengan Teman yang lebh tua, dan dengan sendir. kami selaku wali kelas selalu berupaya menunjukkan contoh-contoh berperilaku yang seharusnya diterapkan pada kondisi yang berbeda”

Demi tercapainya pembentukkan karakter peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, harus ada kerjasama, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik. Cukup berbeda dengan hasil wawancara kedua informan sebelumnya, maka gur bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan informasi terkait penerapan pendidikan karakter bahwa:

“kalau saya lihat, pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran disekolah kami menurut saya sudah 75%. Pengintegrasian nilai pendidikan ini sangat penting demi penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik”

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap ketiga informan yang merupakan elemen pendidikan SD Inpres Padang Lampe, maka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk senantiasa diterapkan secara optimal. sebagaimana dijelaskan oleh Elkind (2014:20), bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid. Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.

Oleh karena itu pengintegrasian pembelajaran IPS kedalam nilai-nilai karakter membutuhkan kompetensi dalam segala bidang yang

berkaitan dengan IPS, sehingga guru mampu dalam menyiapkan diri mengajarkan pembelajaran IPS. Dengan demikian pengintegrasian pendidikan karakter atau peserta didik dapat memperoleh pengalaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pada uraian dan penelitian yang relevan maka dapat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe pada pembelajaran IPS Terpadu?
2. Faktor apa yang mendukung proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?
3. Faktor apa yang menghambat proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe pada pembelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung proses integrasi pendidikan karakter dalam berperilaku di Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah sehingga dalam proses pengintegrasikan karakter pendidikan pada agar sesuai dengan tuntutan pendidikan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Manfaat bagi

Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diharapkan terbentuknya karakter yang berguna bagi dirinya dengan pengembangan kualitas diri dengan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku.

b) Manfaat bagi guru

Memberikan para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

c) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah sehingga dalam proses pengintegrasikan karakter pendidikan pada agar sesuai dengan tuntutan pendidikan

d) Manfaat bagi pemerintah / pemegang kebijakan

Menambah wawasan bagi para praktisi, bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi kearaang lebih baik dengan adanya pendidikan.

e) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan pembentukan karakter pendidikan pada .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Integrasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (Balai Pustaka, 2021: 437). Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan (Zainal, 2015:210). Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto (2017:70), bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh (Novianti, 2018: 435). Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih

yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya. Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Bohlin (2016:27) Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein* yang berarti “mengukir sehingga terbentuk sebuah pola”. Istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *Khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2015:111) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sepaham dengan Megawangi, menurut Suyanto (2015:60) menjelaskan pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina gerakan muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajar karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang kita setuju bersama. Penerapan pendidikan karakter dilembaga pendidikan diberikan tempat dengan mata pelajaran yang memiliki muatan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter dan bangsa.

Situasi perkembangan pemuda di masa globalisasi ini menunjukkan bahwa menurunnya kesadaran diri bangsa kita yang telah menurunnya karakter generasi muda, revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter akhlak mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera (Megawangi, 2015:14).

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimiliki sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab (Aqib, 2014:39).

Pengertian pendidikan karakter menurut Wiston (Samani, 2014:23). menjelaskan pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter yang diajarkan, pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para .

Peran lingkungan keluarga juga harus mendukung untuk pembentukan karakter anak, bahwa banyak anggapan “orang sekolah tidak hanya dapat membuat anak-anak menjadi pintar tetapi

juga untuk membuat mereka menjadi baik, yang kelak akan menjadikan mereka warga negara dan pemimpin yang baik” (Mussie dalam Megawangi, 2015:86).

Theodore (Megawangi, 2015:87) berpendapat. “Mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak dan bukan pada aspek moral adalah mendidik marabahaya kepada masyarakat. Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa faktor keluarga sangat berperan dalam membuat karakter anak, namun kematangan emosi sosial juga berpengaruh dalam lingkungan sekolah hingga usia remaja. Banyak orangtua yang gagal dalam mendidik anak, kematangan emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan pelatihan kepada anak di sekolah terutama sejak usia dini. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya para orang tua dizaman modern ini sering gagal dalam membentuk karakter anak-anaknya sehingga pendidikan karakter di sekolah adalah solusi yang tepat apabila anak-anak tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumahnya”

Albertus (2015:64) menyimpulkan secara normatif ada tiga fungsi tujuan pendidikan, pertama tujuan sebagai pedoman arah tujuan bagi proses pendidikan bersifat direktif dan orientasional; bagi lembaga pendidikan; kedua, tujuan tidak sekedar mengarahkan proses pendidikan melainkan semestinya juga menjadi sumber motivasi yang menggerakkan insan pendidikan untuk mengarahkan seluruh waktu pada tujuan tersebut, disini ditunjukkan bahwa pendidikan bersifat orientasi; ketiga, tujuan pendidikan menjadi dasar atau kriteria untuk melaksanakan sebuah evaluasi bagi kinerja pendidikan disini tujuan pendidikan bersifat evaluasi bagi kinerja pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai

kebebasan Individu. Pendidikan karakter, pada tingkat institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar, budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas (Asmani, 2016:43).

Kaitannya mengenai fungsi pendidikan karakter menurut Puskur (2015:7) adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik; bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Penjelasan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pusat kurikulum telah

mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter dari hasil kajian empiriknya yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut berjumlah 18 adalah sebagai berikut:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran Agama.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik itu terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian pendidikan karakter dapat disimpulkan dari beberapa ahli adalah usaha untuk mendidik anak agar mampu memilih keputusan yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai kemasyarakatan dan dilingkungan sekolah sehingga ia mampu berkontribusi nilai positif tersebut dilingkungannya.

c. Integrasi Pendidikan Karakter

Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter itu tergabung ke dalam pembelajaran sehingga mengajarkannya itu tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan. Integrasi ini meliputi pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam substansi mata pelajaran dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang akan diintegrasikan dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran IPS (Ramdani, 2014:43).

Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah, Rumah, dan masyarakat diuraikan pada matriks berikut ini:

No	Pendidikan Karakter		
	Sekolah	Rumah	Masyarakat
1	1. Sekolah dengan segenap komunitasnya mengembangkan nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik. 2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi cara	1. Religius, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, komunikatif, rendah hati, empati, Demokratis	1. Karakter religius Menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius.

	<p>berpikir, bersikap, dan berperilaku.</p> <p>3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif untuk mengembangkan karakter.</p> <p>4. Sekolah mengembangkan komunitas yang peduli.</p> <p>5. Sekolah memberi kesempatan kepada untuk mengekspresikan nilai-nilai moral.</p> <p>6. Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghormati semua , mengembangkan nilai, dan membantu untuk sukses.</p> <p>7. Sekolah membantu dalam mengembangkan motives diri.</p> <p>8. Staf sekolah merupakan komunitas belajar etika yang dapat menjadi contoh dan tauladan bagi .</p> <p>9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan berbagai pendukung pendidikan</p>	<p>2. KAS Religius, kejujuran, disiplin, komunikatif, demokratis, gemar membaca, dan tanggung jawab</p> <p>3. KAT Kejujuran, disiplin, komunikatif, demokratis, dan tanggung jawab</p> <p>4. KBY Kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif</p> <p>5. KSS Kejujuran, kerja keras, komunikatif, demokratis, dan tanggung jawab</p>	<p>2. Cinta kebersihan dan lingkungan Penanaman rasa cinta kebersihan ditunjukkan pada 2 hal, yaitu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan terhadap diri sendiri dimaksud agar membentuk pribadi sehat dan jiwa kuat. "Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat". Apabila anak dalam kondisi sehat dan jiwa yang kuat maka anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.</p> <p>3. Sikap jujur Sikap jujur memberikan dampak positif teradap berbagai sisi kehidupan, baik di masa sekarang ataupun akan datang. Kejujuran merupakan investasi sangat berharga dan modal dasar bagi terciptanya komunikasi efektif dan hubungan yang sehat.</p> <p>4. Sikap peduli Peduli merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian anak</p>
--	---	--	--

	<p>karakter.</p> <p>10. Sekolah melibatkan orangtua dan komunitas sekolah sebagai patner pengembangan karakter.</p> <p>11. Sekolah secara reguler melakukan asesmen terhadap kultur dan iklim sekolah dan staf dalam pendidikan karakter di mana memanasifestasikan karakter yang baik.</p>		<p>dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai cara.</p> <p>5. Rasa cinta tanah air Cinta tanah air atau nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Karakter nasionalis dapat ditanamkan melalui beberapa hal, diantaranya melalui upacara bendera.</p>
--	---	--	---

Secara garis besar ketiga elemen di atas yang dapat mempengaruhi karakter seorang anak dalam berbuat. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Karena mulai dari anak lahir hingga tumbuh dari keluarga. Pendidik pertama bagi anak adalah orang tua melalui pemeliharaan, mengasuh, membimbing dan menjadi contoh bagi anak. Seorang anak akan mudah menyerap apa yang dia lihat kemudian menirukan hal tersebut. Karena itu, peran anggota keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Sementara itu lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan kedua. Dimana sekolah memegang peran penting karena pengaruhnya sangat besar dalam membentuk jiwa anak. Di sekolah anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan orang yang baru

mereka kenal serta hal yang mungkin tidak di dapat di lingkungan keluarga sehingga disini tugas pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengarahkan anak-anak dalam bertindak.

Kemudian masyarakat sebagai tempat pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pembentukan karakter anak harus didukung lingkungan masyarakat yang baik, sehingga dapat menopang dan mendukung pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Dari ketiga lembaga pendidikan diatas berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Lembaga pertama yang mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah dari keluarga. Sebesar 50% pengaruh keluarga terhadap karakter anak. Setelah anak usia sekolah, lembaga pendidikan formal /sekolah berperan sebesar 30%. Sementara di Hingga anak telah mampu berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya, pengaruh pembentukan karakter anak sebesar 20%.

Pendidikan karakter secara terintegrasi didalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan terpentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tinglah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi, (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik

mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai yang sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah secara garis besar dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) eksklusif, (2) inklusif (terpadu), dan (3) campuran.

Penerapan pendidikan karakter secara eksklusif selama ini sudah dilakukan, yaitu melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Budi Pekerti. Akhir-akhir ini muncul "Kantin Kejujuran" yang dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri . Model eksklusif ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mudah dilakukan baik dari segi pengadaan guru, buku pelajaran, dan penilaian.

Kelemahannya adalah tidak ada integrasi nilai-nilai yang dikembangkan antarmata pelajaran. Kemungkinan saling tindih (*overlap*) nilai-nilai yang dikembangkan tinggi dan di sisi lain banyak karakter yang tidak dikembangkan. Selain itu, karena tidak ada kesepakatan nilai-nilai (karakter) yang dikembangkan sekolah, sulit bagi sekolah untuk mengukur sejauh mana karakter yang dikembangkan sekolah telah tumbuh di dalam diri .

Implementasi pendidikan karakter secara inklusif merupakan alternatif yang patut dicoba. Pada model inklusif, karakter yang

dikembangkan sekolah dirumuskan bersama oleh semua civitas sekolah dan dilaksanakan bersama oleh semua mata pelajaran yang ada melalui model pembelajaran terpadu (*integrated learning*).

Fogarty (1991:75-85) dalam bukunya *The mindful school: How to Integrate the Curricula* mengidentifikasi sembilan model pembelajaran terpadu dan satu model pembelajaran terpisah. Salah satu model pembelajaran terpadu adalah *Integrated Model* (model pembelajaran terpadu). Model ini mengintegrasikan semua mata pelajaran dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Model ini tampaknya sesuai untuk mengembangkan karakter di sekolah. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) nilai-nilai atau karakter yang akan dikembangkan sekolah dalam diri anak didik harus dirancang, disetujui, dan dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen sekolah, (2) ada pembagian peran guru mata pelajaran terhadap pengembangan karakter tertentu.

Secara keseluruhan, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap tampak lebih penurut, meskipun ada juga anak yang tidak penurut dan bermasalah. Jumlah anak yang penurut dalam keluarga lengkap lebih banyak apabila dibandingkan dengan anak dari keluarga single parent. Kelebihan dari keluarga lengkap seperti yang telah ditemukan, bahwa nilai demokratis tumbuh baik dalam keluarga, anak-anak juga lebih merasa terpenuhi kasih sayangnya. Kelemahannya, jumlah anak yang mandiri lebih sedikit bila

dibandingkan dengan anak dari keluarga single parent. Berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, penulis menemukan beberapa nilai karakter yang dididikkan orang tua pada anaknya. Berikut ini tabel yang berisi matriks nilai karakter yang dididikkan dalam keluarga lengkap.

Dengan ditanamkannya sikap nasionalis ini, saat dewasa terjadi ancaman terhadap negara ia akan menjadi orang yang rela berkorban dan berani memosisikan diri di barisan paling depan demi menjaga dan menyelamatkan negara tercinta. Melalui penanaman kelima karakter di lingkungan sekolah ini, harapannya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang prima. Menjadi pribadi memiliki ilmu dan pengetahuan tinggi saja tentu tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan sikap atau karakter baik.

d. Model Pembelajaran Karakter

Pembelajaran dan pendidikan karakter tidak bisa disuguhkan hanya dengan satu model pembelajaran. Hal ini disebabkan yang menjadi subjek dan objek pembelajaran adalah manusia yang sedemikian kompleks. Pembelajaran oleh, dari dan kepada manusia melibatkan segala potensi yang dimilikinya pemikiran, hati, dan perbuatan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pendidikan karakter membutuhkan berbagai pendekatan. Pada dasarnya model pembelajaran pendidikan karakter mengacu pada model pembelajaran tematik,

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar berlangsung maksimal, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut. Pertama, dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. Penggabungan ini dilakukan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada sekaligus untuk memberi waktu yang lebih luas kepada dalam memahami kompetensi dasar yang memiliki keserupaan. Kedua, kegiatan inti ditekankan kepada kemampuan kognisi dan mempraktikan nilai-nilai afektif pendidikan karakter (Saptono, 2016:76).

Pengaruh utama kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada kognisi mempunyai maksud agar semakin tajam dan analitik dalam mengupas sebagai soal yang diberikan sekaligus pembiasaan terhadap norma, agama, dan budaya sehingga kepribadian sehari-hari. Ketiga, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan lingkungan daerah setempat hal ini dilakukan agar pembelajaran yang diselenggarakan menjadi menyenangkan sekaligus mendorong untuk lebih leluasa melakukan interaksi antara dengan guru dan lingkungannya. Keempat, beberapa aspek pembelajaran tidak semuanya dapat dipadukan (Asmaun, 2015: 136-137).

Model pembelajaran pendidikan karakter sejatinya adalah pembelajaran yang tematik, maksudnya adalah dalam pembelajaran ini pemilihan tema pembahasan harus bisa mencakup ke ranah yang luas bukan hanya mengacu kepada pembahasan tema satu, namun

juga harus berkesinambungan, yang lain yang perlu diperhatikan juga dalam model pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya pembelajaran yang berorientasi pada guru saja, melainkan juga diajak untuk aktif dalam pembelajaran baik dari segi analisis dan prakteknya, hal ini bertujuan agar pembelajar bukan serta merta menggurui seperti selama ini, namun juga dituntut untuk proaktif dan produktif dalam pembelajaran, dan juga dalam pembelajaran pendidikan karakter contoh ataupun gambaran tema harus menyesuaikan situasi yang ada sekitar, ini bertujuan agar mampu menyelami pembelajaran secara langsung sesuai dengan realita dan situasi yang ada disekitarnya (Kementrian Pendidikan, 2016:10).

e. Indikator Pencapaian

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang di inginkan. Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua (Irma, 2014: 64) yaitu:

- 1) Sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- 2) Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Kedua kompetensi inti sikap diatas harus dilaksanakan dan di capai oleh , dalam pelaksanaannya kompetensi sikap lebih

ditekankan karena hal ini berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Tabel 2. 1. Cakupan penilaian sikap

Penilaian sikap spritual	Penilaian sikap sosial
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Toleransi 5. Gotong royong 6. Santun percaya diri

Indikator pencapaian kompetensi Inti pada sikap social yaitu pembentukan nilai karakter sosial peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Adapun nilai sikap social yang pertama yaitu jujur dalam ucapan dan tindakan yang dilakukannya dan menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh oaring lain. Yang kedua, Disiplin, yaitu memiliki prilaku yang tertib dan mematuhi terhadap peraturan yang ada disekitar. Yang ketiga, Tanggung jawab terhadap kewajibannya yang dilakukan terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya yang akan dilakuan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Keempat Toleransi, menghargai pendapat dan perbedaan yang ada pada orang lain. Kelima, Gotong royong yaitu melakukan kerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong. Keenam, santun dalam ucapan atau tindakan terhadap

orang lain. Ketujuh, percaya diri terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.

2. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian pembelajaran IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social dan sebagainya (Akhmad, 2015:43).

Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

b. Karakteristik pembelajaran IPS Terpadu

Karakteristik dari IPS diantaranya adalah:

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, serta sosiologi/antropologi.
- 2) Kompetensi dasar IPS yaitu dari mata pelajaran gabungan
- 3) Kompetensi dasar IPS terkait dengan masalah-masalah sosial
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dapat terkait dengan peristiwa-peristiwa dan perubahan masyarakat
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dikaji dengan menggunakan 3 dimensi yaitu: ruang, waktu dan norma/nilai (Akhmad, 2015:54)

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik seperti yang di ungkapkan oleh Hilda Karli (2016:43) diantaranya:

- 1) Berpusat pada anak (*student centered*)
- 2) Memberi pengalaman langsung pada anak
- 3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat luwes
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- 7) Holistik, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan di kaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak

- 8) Bermakna, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki
- 9) Otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik
- 10) Aktif, artinya perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

c. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

★ Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 2016:3). Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajarannya disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu dapat mengambil topik dari salah satu cabang ilmu tertentu kemudian dilengkapi, diperdalam dan diperluas dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Misalnya topik “Kegiatan Ekonomi Penduduk”. Kegiatan ekonomi penduduk dapat ditinjau dari kondisi fisik-geografi yang tercakup dalam ilmu Geografi. Secara sosiologis, kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat. Secara historis dari waktu ke

waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Salah satu keterpaduan yang bisa dilakukan guru (sesuai dengan filosofi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah memadukan Kompetensi Dasar.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa rujukan referensi penelitian relevan yang digunakan pada penelitian ini yang merupakan penelitian terdahulu, dimana ada kesamaan topik, antara lain:

Pertama, Fransiska Lepa, Prihatin Sulistyowati, Iskandar Ladamay. 2020. Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kelas 4 Pada Mata Pembelajaran IPS di SDN Kebonsari 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembentukan yang dilakuakn diantaranya; (a) perancangan silabus dan RPP; (b) Pembelajaran;(c) penilaian dan evaluasi; (2) integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembeljran IPS diantaranya; Nilai relegius, toleransi, peduli kebersihan lingkungan, sopan santun, disiplin, kerja keras, peduli lingkunan, peduli sosial dan tanggung jawab, nilai-nilai tersebut diperoleh guru melalui penagamatan yang menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan .

Dadang Purwatmaj, Sudjarwo, Pargito. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral . Hasil penelitian ini adalah guru mengupayakan pembentukan karater , dengan melakukan berbagai macam program antara lain diadakan oleh kepala sekolah kepada guru, oleh guru kepada . Metode yang berpengaruh dalam pembelajaran tersebut adalah ceramah dan diskusi, karena dengan

metode yang bervariasi termotivasi sedangkan diluar kelas dilakukan dengan berbagai macam program antara lain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Zakkiyah, Made Yudana, Nengah Bawa Atmadja. 2015. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Untuk Pengamalan Nilai Moral . Temuan: pembentukan karakter dilakukan secara bersama: Kepala Madrasah, guru. Upaya Kepala Madrasah: 1) membudayakan 4S, 2) pengajian rutin, 3) sebagai fasilitator, motivator dan uswatun hasanah, 4) kepemimpinan moral, 5) pemilihan srategi seperti diluncurkannya EMIC.Upaya guru terhadap : (a) pembiasaan di dalam, (b) pembiasaan di luar kelas. Pemanfaatkan metode ceramah bervariasi, selingan film atau game menarik. Pendukung: 1) sarana fisik dan perilaku sosial, 2) SDM guru yang berkomitmen, 2) sapras yang belum maksimal, 4) peran aktif Kepala Madrasah.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam bidang studi IPS terpadu merupakan pendidikan karakter yang dapat merubah peserta didik kearah yang lebih baik, misalnya dalam berpenampilan/berpakaian, baik dalam bertutur kata, perilaku yang baik.

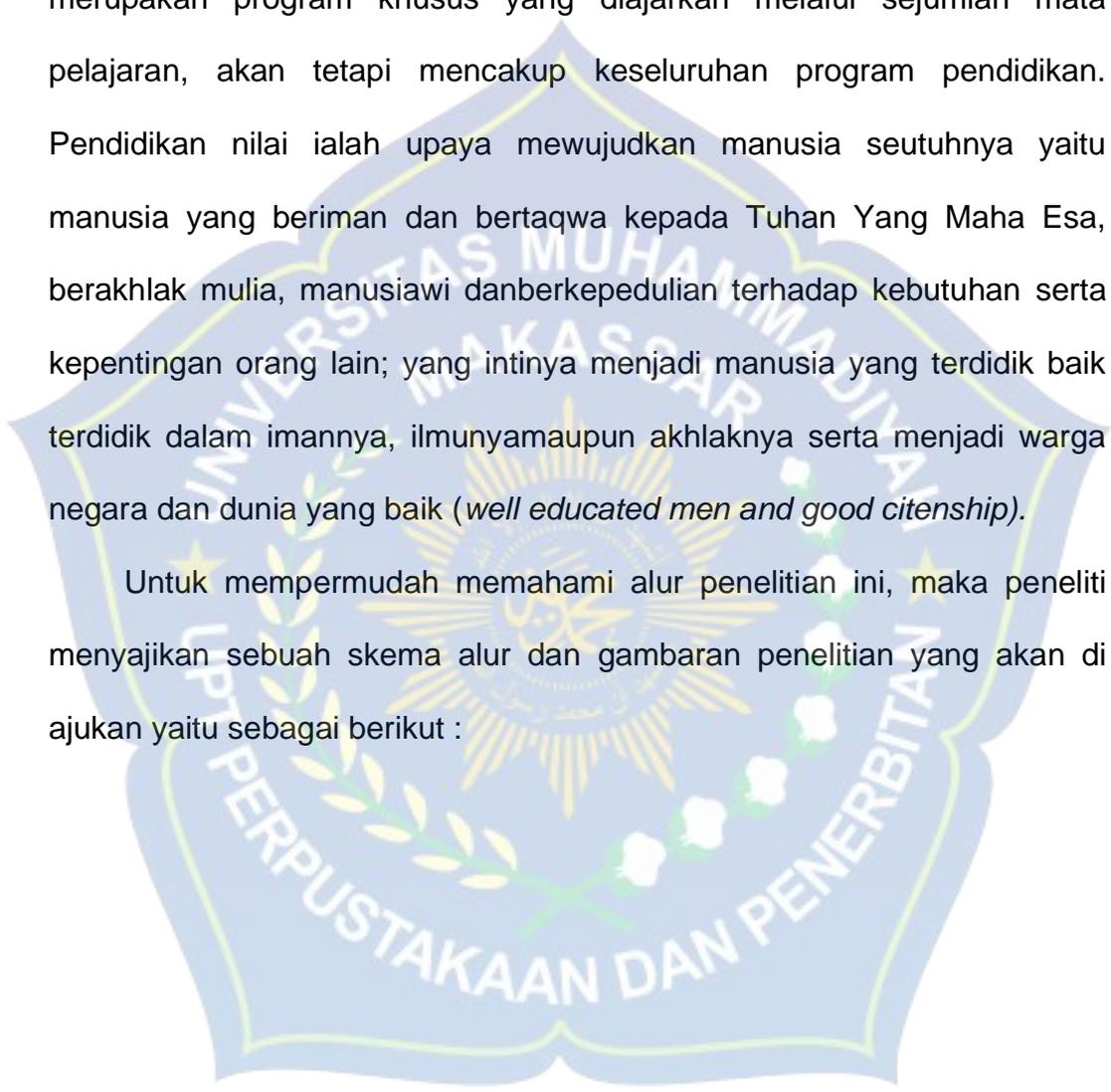
Kebutuhan akan penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia sekolah dasar (SD). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orangtua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.

Ketidakseimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengabaikan aspek penanaman dan pembinaan nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah. Gaffar (Sauri: 2009) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

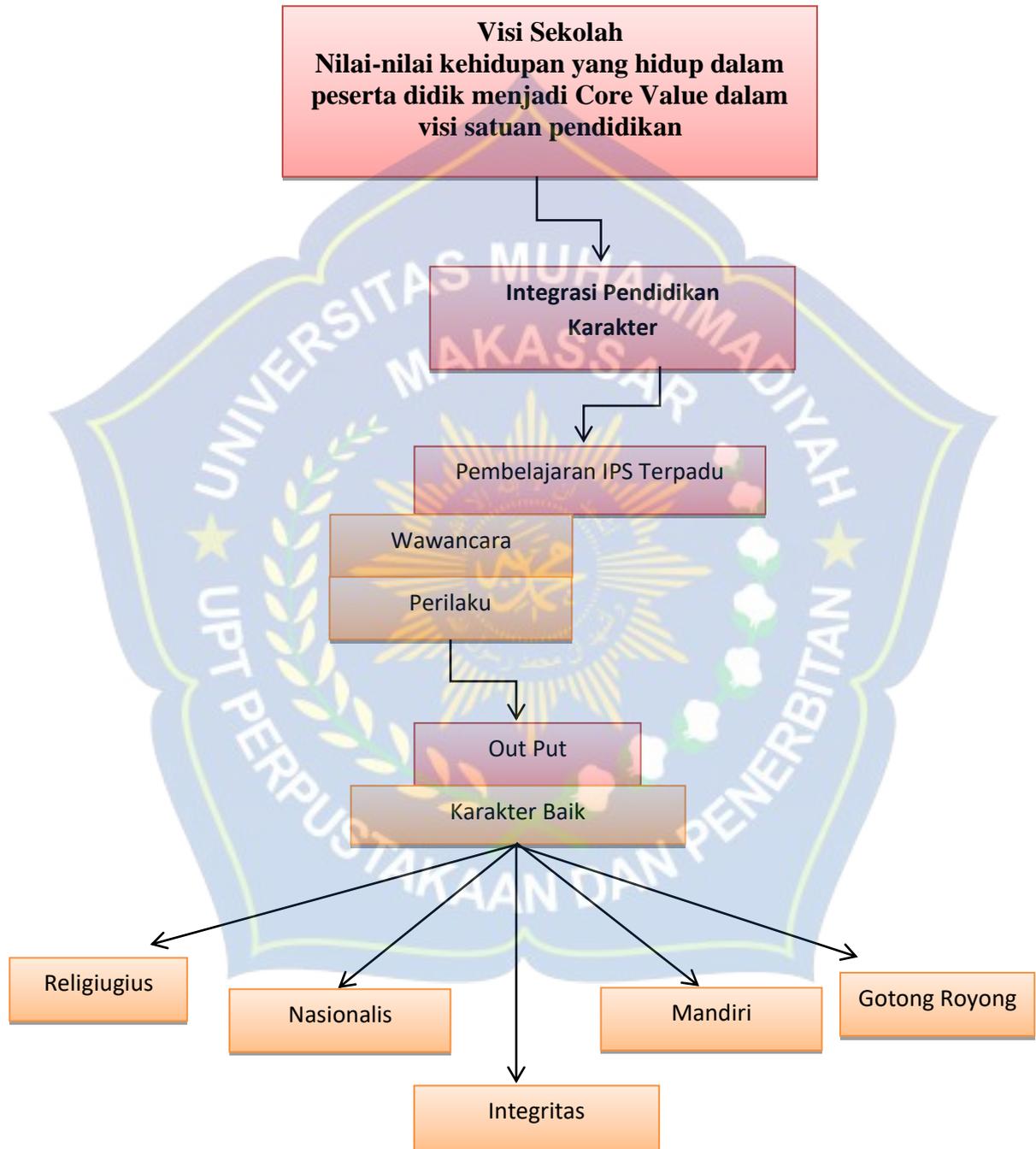
Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap

individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain; yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik terdidik dalam imannya, ilmunyamaupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik (*well educated men and good citizenship*).

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan sebuah skema alur dan gambaran penelitian yang akan diajukan yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016: 11). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2015:25).

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya ((Arikunto, 2015: 4). David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang/peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2016:5). Dengan pendekatan metode penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini dimaksudkan dapat mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran Integrasi pendidikan karakter pada

pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter di kelas IV SD Inpres Padang Lampe.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelas IV SD Inpres Padang Lampe. Penelitian akan dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juni-juli 2022.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai integrasi karakter dalam pembelajaran IPS pada kelas IV di SD Inpres Padang Lampe, peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *teknik purposive* yaitu teknik penentuan subjek menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Penentuan subjek penelitian dalam proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Kriteria dalam subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru Pendidikan IPS terpadu sebagai subjek utama dengan alasan guru pendidikan IPS memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran di kelas sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran bidang studi pendidikan IPS terpadu saat di kelas sehingga mampu memberikan informasi mengenai proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dikonstruksikan dalam mewujudkan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru tersebut.

2. Peserta didik kelas IV menjadi subjek penelitian dengan alasan peserta didik kelas IV baru memulai diberikan pendidikan karakter oleh guru pendidikan IPS terpadu serta memiliki pengembangan kegiatan wajib di luar kelas. Peserta didik kelas IV sudah terlebih dulu mendapatkan pendidikan karakter dan memiliki kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan luar kelas yang beragam. Sebanyak 5 orang murid yang menjadi informan.
3. Seseorang yang terlibat aktif menjadi pendamping dalam pengembangan kegiatan ekschool sehingga banyak mengetahui tujuan kegiatan pengembangan yang dilakukan serta nilai-nilai yang dibangun dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah dan 2 orang tua murid yang menjadi informan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari ialah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video dst (Afifuddin & Saebani, 2015: 134). Dengan gambaran tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016: 186). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016: 138). Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016: 140).

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan untuk memperlancar pengumpulan data yang akan dilakukan.

2. Observasi/Pengamatan

Selain wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian” (Afifuddin & Saebani, 2015: 134).

Sedangkan Sutrisno Hadi (2016:36) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiyono, 2016: 145).

Teknik observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi terus terang yaitu peneliti melakukan pengamatan secara terus terang kepada sumber data. (Sugiyono, 2016: 228) Observasi terus terang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengamati peran guru dalam pengembangan pembelajaran pendidikan karakter yang dibangun dengan penanaman nilai-nilai keutamaan karakter sosial dalam proses pembelajaran, melihat sikap dan respon dalam pembelajaran, kondisi kelas, kultur yang dibangun oleh guru, serta aktivitas dalam kelas dan sebagainya.

Melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan observasi ini adalah lembar observasi. Melalui lembar observasi tersebut penulis dapat mengumpulkan data sebagaimana yang diharapkan guna memperlancar proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 240). Dokumentasi diharapkan mampu mendukung dan memperkuat data yang dihasilkan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data sebelumnya.

Dokumentasi yang diharapkan dalam penelitian ini ialah berupa foto dan dokumen tertulis. Dokumentasi tertulis berupa administrasi mengajar guru meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data mengenai administrasi serta kondisi sekolah. Dokumen Silabus dan RPP menjadi dokumentasi utama karena melalui dokumentasi ini dapat membuktikan pengembangan pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang ada dalam rangka mendukung pembentukan karakter. Selain itu peneliti juga menggunakan foto sebagai dokumentasi pendukung yang dapat menguatkan peneliti bahwa peneliti telah melakukan penelitian tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik

pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 241). Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkomparasikan hasil wawancara dengan observasi, mengkomparasikan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dan dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2016: 245).

Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti diharapkan memperhatikan dalam penemuan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola ataupun suatu temuan tertentu yang menjadi tujuan utama dalam

penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:249). Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut:

- a. Data-data yang dikumpulkan di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera untuk dianalisis.
- b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 247).
- c. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok dengan fokus pada pembelajaran IPS terpadu dalam pembentukan karakter dan hambatan serta upaya guru bidang studi IPS terpadu mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran dalam pembentukan karakter di kelas IV di SD Inpres Padang Lampe.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Sekumpulan informasi dalam suatu uraian akan memberikan kemungkinan dalam suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari analisis yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 253). Dalam penelitian ini langkah pengambilan kesimpulan dilakukan setelah diperolehnya data-data secara akurat yaitu:

- a. Peneliti akan mengambil kesimpulan dengan melakukan pengkajian secara berulang-ulang.
- b. Setiap data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diambil kesimpulan kemudian dicek kembali dengan data berikutnya sampai peneliti dapat menemukan data yang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian untuk diambil kesimpulan akhir.
- c. Dalam penelitian ini, digunakan gambaran deskriptif yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu dalam pembentukan karakter, hambatan, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu pada kelas IV di SD Inpres Padang Lamp.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Integrasi Pendidikan Karakter terhadap perilakumurid kelas IV SD Inpres Padang Lampe pada pembelajaran IPS Terpadu

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa yang mampu hidup dalam keberagaman, cerdas, berbudaya luhur, berbaik hati, kreatif dan mandiri. Hal ini sebagaimana dengan fungsi pendidikan karakter adalah:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran dan berperilaku baik;
- b. Perbaikan: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat;
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sebagaimana telah dibahas tentang pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (2015), pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SD Inpres Padang Lampe mengenai pendidikan karakter adalah

“pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kepribadian atau perilaku siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Rustan, 11 Juli 2022)

Serupa dengan yang dijelaskan Ibu Nursiah, mengenai pendidikan karakter bahwa

“pendidikan yang membentuk kepribadian siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar seperti religius, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab”. (Wawancara dengan, 11 Juli 2022)

Pendapat lain juga diungkapkan Ibu Maliana mengenai pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan

“pendidikan yang mengacu kepada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang”. (Wawancara dengan Bapak Rustan, 11 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar untuk membentuk kepribadian atau perilaku siswa serta memperbaiki akhlak siswa dalam bersikap baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan Kembali oleh kepala sekolah bahwa:

“pendidikan karakter dilakukan untuk menyiapkan peserta didik memiliki karakter kuat dan positif. Hal tersebut saya kira sangat relevan dengan kondisi perkembangan saat ini, dimana siswa membutuhkan senjata untuk menangkal masuknya budaya barat yang kian tidak tersaring, sehingga sangat penting untuk diterapkan disekolah”. (Wawancara dengan Bapak Rustan, 11 Juli 2022)

Tujuan dari pendidikan karakter pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Sekolah mengharapkan siswa yang cerdas, modern dan religius sebagaimana yang diamanahkan pemerintah kota Tangerang Selatan, kami juga ingin membentuk siswa yang memiliki karakter, moral, sopan santun dan budi pekerti, karena percuma anak cerdas tapi tidak memiliki sopan santun.

Hal yang serupa diutarakan oleh Ibu Maliana

“tujuan menerapkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang bagus seperti sopan santun, menghargai dan jujur. Dengan harapan ingin siswa menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah serta dipandang baik di mata masyarakat” (Wawancara dengan 11 Juli 2022)

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Nursiah bahwa

“tujuan menerapkan pendidikan agar dapat memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, bisa membedakan yang baik dan buruk. Dengan harapan ingin menjadikan siswa yang memiliki pribadi atau budi pekerti yang baik serta menjadi kebanggaan bagi sekolah, orang tua serta masyarakat ” (Wawancara dengan 11 Juli 2022)

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan tujuan sekolah dan guru menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk siswa berkarakter, moral, sopan santun dan budi pekerti baik sehingga menjadi kebanggaan bagi keluarga dan sekolah serta dipandang baik dimata masyarakat. Karena keahlian dan kecerdasan tidak berarti tanpa akhlak yang baik.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter yang terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

- (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10)

semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Dalam pelaksanaannya sekolah hanya menerapkan beberapa nilai karakter. Dari 18 nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas, sekolah menerapkan beberapa nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu sekolah juga menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), serta kebersihan.

Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Nursiah bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah seperti nilai religius dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, nilai toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Penjelasan lebih khusus diberikan oleh Maliana terkait penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan toleransi”. (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Dalam perencanaan pembelajaran yang tertulis di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, rasa hormat, dan perhatian.

Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah hanya menerapkan beberapa nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun pihak sekolah tetap berusaha maksimal untuk menerapkan semua nilai-nilai karakter yang ada. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar guru menerapkan nilai-nilai karakter yang tertulis dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Selanjutnya kepala sekolah Kembali menjelaskan terkait penerapan pendidikan karakter disekolah bahwa:

“Dari setiap apa yang diharapkan tidak selalu berjalan mulus, untuk kesipian guru selalu siap demikian juga siswa. intinya kami semua elemen sekolah menerapkan dan menjadi tujuan penerapan pendidikan karakter juga. Jadi bukan hanya untuk siswa saja. Saya kira untuk menerapkan hal demikian guru harus mencontohkan dulu agar menjadi suri tauladan bagi siswanya” (Wawancara dengan Kepala Sekolah 11 Juli 2022)

“untuk penyelenggaraan ya sendiri sudah tercantum dalam silabus dan RPP yang disusun guru. jadi semua ada acuannya. Tinggal mengikuti saja” (Wawancara dengan Kepala Sekolah 11 Juli 2022)

“untuk mendukung penerapan pendidikan karakter kami sediakan disekolah, kadang-kadang juga guru yang berinisiatif membuat sendiri atau menugaskan kepada siswa tapi masih dalam skala yang wajarlah” (Wawancara dengan Kepala Sekolah 11 Juli 2022)

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Selain membentuk karakter melalui proses pembelajaran oleh guru sekolah juga mengadakan kegiatan yang mendukung dalam membentuk karakter siswa

seperti sholat dhuha berjamaah, dzikir bersama, tausiah dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan Paskibra dan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SD Inpres Padang Lampe bahwa:

“Dari setiap apa yang diharapkan tidak selalu berjalan mulus, terkadang mengalami kendala dan hambatan. Begitu juga yang dihadapi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Terkadang apa yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi dan tidak ketat tetapi di rumah orang tua menggunakan pakaian ketat, disekolah anak-anak tidak dibolehkan untuk mengecat rambut tapi di rumah orang tuanya mengecat rambutnya. disekolah tidak dibolehkan menggunakan bahasa kasar dan hewan sedangkan diluar terdapat bahasa tersebut. Di sekolah diajarkan untuk menggunakan jilbab tetapi orang tuanya tidak menggunakan jilbab. Maka disini tidak sejalan dengan keadaan di rumah. Di sekolah di budayakan untuk salam tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama” (Wawancara dengan Kepala Sekolah 11 Juli 2022)

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas terdapat kendala berupa perilaku siswa yang dipergaruhi dari pergaulan sejawatnya baik yang satu sekolah maupun tidak. Kendala yang terjadi dari diri siswa dengan tidak mendengarkan apa yang jelaskan guru, kendala akan lebih sulit jika dari diri pribadi siswa tidak ada rasa untuk berubah.

Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu, hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas IV. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran IPS Terpadu yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru tentang perangkat pembelajaran apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru tentang perencanaan penerapan pendidikan karakter pada RPP yaitu:

“Sebelum melakukan pembelajaran, kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu. Misalnya silabus, RPP, dan program semester. Kalau sekarang saya lebih mudah menggunakan pemetaan tematik. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli tahun 2022, untuk perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV di SD Inpres Padang Lampe dibuat oleh Tim KKG dalam satu gugus. Berikut adalah pengakuan dari guru yang menggunakan silabus dan RPP dari Tim KKG.

“Kalau sementara ini untuk pembuatan silabus dan RPP masih satu kelompok, satu gugus, oleh tim KKG.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Namun, guru tersebut juga mengakui bahwa proses pembelajaran yang mereka lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi (fleksibel). Hal ini dikarenakan banyak faktor, seperti kondisi

siswa, materi, hari efektif untuk belajar, dan ketersediaan alat peraga. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru masih sebatas untuk pemenuhan administrasi dan belum berfungsi secara maksimal.

Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus dan RPP. Penjelasan lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Silabus

Guru menggunakan silabus yang dibuat oleh Tim KKG dalam satu gugus. Berdasarkan hasil analisis dokumen, unsur-unsur dari silabus ada yang sudah diintegrasikan dengan pendidikan karakter, ada pula yang belum. Unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Sedangkan unsur yang belum menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter adalah kompetensi dasar, indikator, dan sumber belajar yang digunakan. Dalam silabus ini juga belum tercantum nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Tema dalam pembelajaran terpadu ini mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Tema tersebut dapat disisipkan nilai-nilai karakter karena kontennya mempelajari hal-hal baik yang dapat diterapkan seperti religiugius, nasionalis, integritas, dan gotong royong.

Kegiatan pembelajaran dalam silabus bisa dikatakan sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter, karena terdapat beberapa kegiatan belajar yang dapat mengembangkan karakter tertentu, seperti mencari informasi tentang nasionalisme, integritas, religious, dan jiwa kegotong royongan dari tema pemanfaatan sumber daya yang dibahas berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda.

Teknik penilaian dalam silabus ini sudah menunjukkan adanya penilaian otentik dan pengintegrasian pendidikan karakter. Penilaian yang tercantum dalam silabus ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai proses belajar siswa. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai yaitu tes lisan, tes tertulis, unjuk kerja, produk, performance, dan pengamatan perilaku. Instrumen penilaian sikap belum terdapat dalam silabus ini. Namun, guru sudah berusaha membuat instrumen penilaian sikap tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika ditanya oleh peneliti tentang penilaian sikap.

“Untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Unsur yang belum menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter adalah kompetensi dasar dan indikator. Kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam silabus lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan psikomotorik. Dalam silabus ini juga belum tercantum nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan wawancara perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru, dapat disimpulkan bahwa silabus tersebut dibuat oleh Tim KKG. Dalam silabus tersebut terdapat beberapa unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Hal itu dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah kompetensi dasar dan indikator.

b. RPP

Guru menggunakan RPP yang dibuat oleh Tim KKG. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini terdiri atas dua subtema, yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dan menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut

- a) Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Dalam RPP tercantum K-1 tentang religious dengan rumusan Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang

dianutnya. K-2 nasionalis dengan rumusan nilai karakter nasionalis berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

K-4 integritas dengan rumusan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Beberapa indikator tersebut adalah menjelaskan manfaat kerja sama dengan teman, menunjukkan interaksi yang positif melalui diskusi, dan melakukan kegiatan kerja sama serta merefleksi sikap dalam kegiatan belajar.

Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan bervariasi. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tertentu.

Kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dalam kegiatan inti terdapat tugas yang bermakna, interaksi

aktif, penerapan secara kontekstual, dan mengembangkan karakter tertentu. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan pendekatan saintifik yang ditentukan. Beberapa kegiatan saintifik tersebut menggunakan kata kerja seperti mengamati, menuliskan, bereksplorasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperagakan. Sedangkan pada kegiatan pendahuluan dan penutup mengembangkan karakter religius. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tertentu tertulis dalam RPP sebagai berikut.

“Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.”

(Pembelajaran 3 subtema 1)

“Siswa secara mandiri menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.”

(Pembelajaran 3 subtema 2)

Dalam analisis dokumen RPP, peneliti juga sudah menemukan adanya nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tertulis secara jelas dalam komponen penilaian sikap. Namun, peneliti menemukan semua RPP pada subtema ini memiliki kesamaan nilai karakter siswa yang diharapkan.

Penilaian dalam RPP sudah menunjukkan adanya penilaian otentik. Penilaian tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sudah mencakup ranah afektif,

kognitif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah tersebut sudah dibuat instrumen penilaian. Namun, dalam RPP belum mencantumkan secara jelas teknik penilaian sikap yang akan digunakan, namun sudah terdapat instrumen penilaian sikap, proses, dan produk. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ketika ditanya oleh peneliti tentang teknik penilaian sikap.

“Pembentukan karakter itu merupakan pembiasaan. Kalau untuk proses pembelajarn di kelas, saya membuat rubrik-rubrik penilaian untuk sikap-sikap tersebut. Selain itu, saya dan guru yang lainnya secara intens menanyakan kepada siswa apakah sikap-sikap tersbut juga diterapkan di rumah atau tidak. Karena ini merupakan suatu pembiasaan, maka harus dibiasakan terus menerus.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Sumber belajar yang digunakan oleh guru belum beragam. Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa yang sudah diberikan oleh pemerintah. Namun, terdapat alat dan media belajar yang bervariasi, seperti gambar, peta, dan sebagainya. Sumber belajar yang tertulis dalam RPP adalah sebagai berikut.

“Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.

Buku siswa,

Teks bacaan manfaat makhluk hidup,

Bacaan tentang sumber daya alam,

Gambar hewan,

Daftar pertanyaan wawancara,

Peta jenis dan

Persebaran sumber daya alam di Indonesia” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

b) Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Subtema yang tercantum dalam RPP adalah “identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan” Subtema tersebut bisa disisipkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan. Konten yang terdapat dalam subtema ini adalah:

K-1 tentang religious dengan rumusan Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K-3 mandiri dengan rumusan mandiri, melakukan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

K5 gotong royong dengan rumusan tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan bervariasi. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode pembelajaran tersebut sudah dialogis dan interaktif, serta berbeda dengan metode yang terdapat pada subtema dan pembelajaran sebelumnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang terdiri

atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dalam kegiatan inti terdapat tugas yang bermakna, interaksi aktif, penerapan secara kontekstual, dan mengembangkan karakter tertentu. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan pendekatan saintifik yang ditentukan. Beberapa kegiatan saintifik tersebut menggunakan kata kerja seperti mengamati, menuliskan, bereksplorasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperagakan. Sedangkan pada kegiatan pendahuluan dan penutup mengembangkan karakter religius.

Dalam analisis dokumen RPP, peneliti juga sudah menemukan adanya nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tertuli secara jelas dalam sikap yang diharapkan dan komponen penilaian sikap. Sikap yang diharapkan adalah menjalankan, menyelesaikan setiap tugas-tugasnya, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

Penilaian dalam RPP sudah menunjukkan adanya penilaian otentik. Penilaian tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sudah mencakup ranah afektif,

kognitif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah tersebut sudah dibuat instrumen penilaian. Namun, dalam RPP belum mencantumkan secara jelas teknik penilaian sikap yang akan digunakan, namun sudah terdapat instrumen penilaian sikap, proses, dan produk. Dalam komponen penilaian non tes terdapat beberapa sikap yang dinilai, yaitu kerjasama, percaya diri, terampil berkomunikasi, dan giat berusaha.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru belum beragam. Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa yang sudah diberikan oleh pemerintah. Namun, terdapat alat dan media belajar yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen RPP yang digunakan oleh guru secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Hal itu bisa dilihat dari rumusan KI, KD, pendekatan saintifik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penilaian otentik. Namun, masih terdapat beberapa unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Misalnya, sumber belajar yang belum beragam dan indikator untuk pencapaian kompetensi sikap belum ada.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik adalah dengan menyisipkan nilai-

nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut informasi yang diperoleh ketika peneliti bertanya kepada guru tentang hal tersebut.

“Pendidikan karakter bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas” (Wawancara 11 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disisipi dengan pendidikan karakter.

Namun, peneliti juga menganalisis hasil observasi pembelajaran tematik di kelas IV. Observasi dilakukan selama sepuluh kali pengamatan. Hasil observasi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dapat dirangkum ke dalam beberapa subtema sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dibaca meliputi doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat.

Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan

penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang tergambar pada sampul buku.
- Apa judul buku
- Kira-kira ini menceritakan tentang apa
- Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini

Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.

Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Aspek berdoa sebelum pelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa salah satu aspek pengembangan nilai religius adalah berdoa setelah pelajaran seperti berikut.

“Untuk Kompetensi Inti 1 (KI-1) yaitu berdoa sebelum dan sesudah memulai aktivitas pembelajaran.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Guru selalu mendampingi siswa dalam berdoa sebelum pelajaran. Guru mengamati sikap berdoa siswa. Pada pertemuan ke-

2, ada seorang siswa yang kurang serius dalam berdoa sebelum pelajaran, guru langsung memperingatkan siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut.

“Kalau sikap berdoa saya berusaha mendampingi mereka berdoa, sikap santun dalam berdoa nanti saya amati, tetapi itu standarnya berbeda sesuai dengan masing-masing guru. Saya juga langsung mengingatkan siswa yang sikap berdoanya menurut saya belum baik.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Hal ini berarti bahwa guru mempunyai peran yang penting untuk mengawasi sikap berdoa siswa. Guru juga mempunyai kriteria sendiri untuk menentukan sikap khushuk siswa dalam berdoa. Apabila terdapat siswa yang berdoa dengan sikap yang tidak baik, guru langsung mengingatkan siswa tersebut agar berdoa dengan sikap yang baik.

Guru melarang siswa menyontek teman maupun buku saat mengerjakan tugas. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk beresplorasi dalam mengerjakan tugas. Pada pertemuan ke-1, guru memberikan tugas mengidentifikasi sumber daya alam berdasarkan daerahnya. Sedangkan pada pertemuan ke-2, guru memberi tugas untuk menyajikan mengelompokkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Guru meminta siswa agar mengerjakannya secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing siswa. Hal tersebut diperkuat

dengan pernyataan guru ketika peneliti bertanya tentang penugasan yang diberikan pada siswa sebagai berikut.

“Saya lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih salah. Karena dengan itu, kreatifitas siswa akan berkembang.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menghargai hasil kerja siswa yang dilakukan secara mandiri, walaupun masih belum tepat. Hal tersebut bertujuan agar kreatifitas siswa dapat berkembang.

- 2) Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Subtema menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. terdiri atas satu pertemuan, yaitu pertemuan ke-4 (pembelajaran ke 2). Berikut ini penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam subtema menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dibaca meliputi doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat. Siswa berdoa bersama guru dipimpin oleh ketua kelas.

Guru selalu mendampingi siswa dalam berdoa sebelum pelajaran. Guru mendampingi siswa selama berdoa sebelum pelajaran untuk mengamati sikap berdoa siswa. Guru memberikan pujian kepada semua siswa karena sikap berdoa sudah cukup baik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti bahwa guru selalu mendampingi siswa dalam berdoa. Guru menasehati siswa yang berdoa dengan sikap yang kurang baik. Aspek berdoa sebelum pelajaran ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa salah satu aspek pengembangan nilai religius adalah berdoa sebelum pelajaran.

Guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang siapa yang tidak berangkat. Selain itu, guru menanyakan alasan mengapa siswa tersebut tidak berangkat sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru ketika peneliti bertanya tentang kedisiplinan siswa, guru memberikan jawaban seperti berikut.

“ya selalu dicek kehadirannya, kami mengontrol anak-anak biar disiplin” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Hasil analisis dokumen berupa RPP, diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran. selain mengecek kehadiran siswa, guru juga membiasakan siswa memelihara lingkungan kelas, guru selalu mengecek petugas piket siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek pelaksanaan piket. Selesai pelajaran, guru mengingatkan petugas piket kebersihan kelas dan mengawasinya. Hasil observasi tersebut sesuai

dengan hasil wawancara guru. Guru memberikan penuturan seperti berikut.

“Untuk nilai peduli lingkungan itu bisa dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas harian. Suatu saat saya mengeceknya. ...” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Guru membangun kerukunan warga kelas. Guru menciptakan suasana kelas yang rukun dengan cara menasehati siswa yang saling mengejek apabila ada siswa yang berkelompok dengan temannya berbeda jenis kelamin. Siswa masih merasa malu untuk berkelompok dengan temannya yang berbeda jenis kelamin karena diejek oleh teman-temannya yang lain. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan anggota kelompok yang diperoleh melalui pengundian dengan memberikan pengertian pada siswa agar mau berteman dan bekerja dengan siapapun. Dalam wawancara, guru memberikan pernyataan tentang hal tersebut sebagai berikut.

“Yang susah itu kalau saya membagi kelompok campur putra dan putri. Sering siswa tidak mau gabung karena diejek temannya. Tapi, kadang saya beri pengertian terus mau bergabung. Kalau tidak mau bergabung terpaksa saya mengubah kelompoknya.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Hal tersebut berarti bahwa guru berusaha untuk memberikan pengertian pada siswa agar mau bergabung dengan temannya. Namun, guru terpaksa mengubah kelompok yang sudah ditentukan karena siswa tidak mau bergabung dengan kelompok tersebut. Namun, selama peneliti melakukan observasi, guru tidak melakukan hal tersebut. Kemungkinan guru pernah melakukannya pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberi kepercayaan pada siswa dalam mengerjakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya dan menampilkannya di depan kelas.

“Kurikulum sekarang memang banyak penugasan, jadi saya memberi tugas pada siswa sesuai materi yang sedang saya ajarkan. Kalau ada penugasan saya menyuruh siswa mengerjakannya jika itu bisa dilakukan siswa, baik secara berkelompok atau mandiri.” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 terdapat penugasan yang cukup banyak. Sehingga guru memberikan penugasan sesuai materi yang sedang dipelajari tersebut.

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Hal itu dapat dilihat selama proses pembelajaran tematik berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Guru tidak mengajarkan nilai tersebut, namun mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut adalah tabel implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 4. 1. Implementasi pendidikan Karakter

Nilai Karakter	Keterangan	Deskripsi
Religius: Nilai ini terlihat saat guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pelajaran, mendampingi siswa selama berdoa. Selain	Kepala Sekolah Karakter religious yang banyak dimiliki siswa itu paling banyak dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan baik sebelum Belajar seperti berdoa,	Bentuk pendidikan karakter yang dijelaskan kepala sekolah religious tercermin dari kebiasaan berdoa,

itu, guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan sholat ketika waktu sudah menunjukkan waktu sholat dhuhur.	salat dhuha dan salat dhuhur senantiasa terjaga. Belum lagi kegiatan TPA yang menjadi bagian ekstrakurikuler	salat dhuha dan salat dhuhur senantiasa terjaga. Belum lagi kegiatan TPA
	Guru pendidikan yang mengacu kepada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang dan pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah	Pendidikan karakter religious yang dijelaskan guru pada akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang diringi pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
	Orang tua siswa selalu memulai pembelajaran pasti berdoa dulu	Orang tua senantiasa mendapati anaknya berdoa sebelum belajar
	Siswa Selalu berdoa sebelum Belajar dan diakhir pembelajaran	Berdoa merupakan aktivitas rutin yang dilakukan siswa sebelum dilakukan pembelajaran
Nasionalis Sikap nasionalis pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Jadi 15 menit sebelum dimulainya KBM, siswa diharuskan untuk mengaji kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh	Kepala Sekolah Sikap nasionalis pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Jadi 15 menit sebelum dimulainya KBM, siswa diharuskan untuk mengaji kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh dirigen di kelas masing-masing	Nasionalisme siswa dibangun melalui Tindakan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan beberapa lagu yang terkait dengan NKRI

dirigen di kelas masing-masing	<p>Guru</p> <p>Nilai-nilai karakter yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah seperti nilai toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah”</p>	<p>Sikap nasionalisme dibangun dengan dengan sikap toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah</p>
	<p>Orang tua siswa</p> <p>Penting sekali pendidikan karakter itu, untuk menjaga diri anak itu sendiri apalagi menyaring informasi saat ini kan dan kalau hambatannya paling sering karena komunikasi dari orang tua juga apalagi yang bekerja waktunya kurang mendampingi. Tapi yah kami orang tua pasti mengupayakan yang terbaik jugalah</p>	<p>Sikap nasionalisme yang dibangun orang tua melalui mengajarkan anak-anak untuk senantiasa berkomunikasi dalam pembelajaran agar dapat menyaring informasi dari luar yang dapat merusak pemahaman siswa kepada negaranya</p>
	<p>Siswa</p> <p>ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat. diminta menyanyikan lagu Indonesia Raya Bersama-sama Teman. Kadang-kadang lagunya juga di ganti-ganti tapi lagu perjuangan. Benar bikin semangat Kembali apalagi kalau pas pelajaran IPS nya jam terakhir</p>	<p>Sikap nasionalisme diwujudkan oleh siswa dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu perjuangan lainnya</p>

<p>Mandiri Memberi kesempatan siswa untuk aktif dengan meminta mereka untuk dapat membentuk kelompok secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi dan aktif bertanya.</p>	<p>Kepala Sekolah Memberi kesempatan siswa untuk aktif dengan meminta mereka untuk dapat membentuk kelompok secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi dan aktif bertanya.</p>	<p>Sikap kemandirian diwujudkan siswa melalui membentuk kelompok secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi dan aktif bertanya</p>
	<p>Guru Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan toleransi” Saya lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih salah. Karena dengan itu, kreatifitas siswa akan berkembang</p>	<p>Melalui sikap disiplin, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial kemandirian siswa terbangun Siswa secara mandiri mengerjakan tugas sehingga kreativitas terbangun merupakan wujud kemandirian</p>
	<p>Orang tua siswa Kalau dirumah anak-anak belajarnya yang menggunakan internet dan saya rasa memang penting dan butuh anak-anak sekarang diterapkan pendidikan karakter agar senantiasa mandiri. Kalau dibilang mereka butuh karena sekarang media informasi sangat cepat dan banyak, kala tidak diterapkan sedini mungkin, anak-anak susah nanti menyaring atau memilah-milah mana yang baik dan</p>	<p>Kemandirian siswa dirumah ditunjukkan dengan Belajar secara mandiri dengan menggunakan berbagai media termasuk internet dan mampu memilah mana yang baik dan yang berguna bagi dirinya sendiri</p>

	tidak	
	Siswa kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman	Siswa mandiri mengerjakan tugas tanpa menyontek dan berdiskusi Bersama dengan Teman kelompoknya masing-masing
Integritas Percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama	Kepala Sekolah Percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama	Integritas diri siswa terbangun melalui siap tangung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama
	Guru ya relevan dengan tujuan menerapkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang bagus seperti sopan santun, menghargai dan jujur. Dengan harapan ingin siswa menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah serta dipandang baik di mata masyarakat	Integritas diri siswa terbangun melalui sikap sopan santun, menghargai dan jujur
	Orang tua siswa saya kalau dirumah paling sering mengingatkan jika merasa susah mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan dan tentunya harus serius kalau sudah diberikan penjelasan meskipun lewat telepon	Integritas diri siswa terbangun melalui mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan
	Siswa	

	<p>1) Temen-temen lebih tertib, sopan dan jujur.</p> <p>2) Temen-temen rajin beribadah</p> <p>3) Suka membantu orangtua</p> <p>4) Temen-temen belajar</p>	<p>Integritas diri siswa terbangun melalui sikap sopan dan jujur, rajin Beribadah, dan suka membantu orangtua</p>
<p>Gotong royong Semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan.</p>	<p>Kepala Sekolah Semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan.</p>	<p>Sikap gotong royong siswa terlihat dari semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan</p>
	<p>Guru Untuk nilai peduli lingkungan itu bisa dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas harian dengan saling bekerja sama. Suatu saat saya mengeceknya</p>	<p>Sikap gotong royong siswa terlihat dari kepedualian siswa terhadap lingkungan melalui pelaksanaan piket kelas harian dengan saling bekerja sama.</p>
	<p>Orang tua siswa kalau dirumah saya sering menyampaikan kepada anak saya, Belajar boleh bekerja sama tapi jika sudah mengerjakan tugas harus mandiri karena buku cetak dan buku Latihan kan sudah dilengkapi, lagian juga ada internet yang bisa dijadikan sumber belajar kalau merasa kurang jelas materi yang ada di buku cetak dan mendengarkan apa</p>	<p>Sikap gotong royong siswa terlihat dari mengerjakan tugas Bersama dengan Teman-teman sekelompok dengan bantuan buku cetak dan buku latihan</p>

	penjelasan, arahan dari guru	
	Siswa kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman	Sikap gotong royong siswa terlihat dari Bersama-sama mengerjakan tugas diskusi dengan saling menghargai pendapat teman

Nilai-nilai karakter lain yang belum dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan gemar membaca. Menurut kepala sekolah nilai karakter yang paling dominan adalah pendidikan religious, dimana dalam RPP tercantum kewajiban berdoa sebelum Belajar dan program sekolah yang senantiasa menunaikan shalat dhuha dan duhur disekolah.

Sedangkan menurut guru nilai karakter yang dominan yaitu nilai religious dan gotong royong. Siswa senantiasa berdoa dan melaksanakan shalat serta menjaga sopan santu terhadap sesame. Sedangkan gotong royong terlihat dari semangat siswa ketika diminta bekerjasama dan berdiskusi dalam pembelajaran.

Orang tua siswa menanggapi nilai karakter yang dominan yaitu kemandirian dan religious. Dimana dalam keseharian siswa mengerjakan tugas dan memenuhi kelengkapan Belajar buku, tas, seragam, dan mengerjakan PR secara mandiri. Untuk nilai religious ditunjukkan dari

sikap sopan santun siswa yang rutin mencium tangan ibu Bapak ketika izin berangkat sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan oleh guru religious, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS terpadu yang dikembangkan 5 nilai karakter. Namun untuk nilai karakter dominan yang ditunjukkan berdasarkan tanggapan responden adalah nilai karakter religious dan kemandirian. Untuk nilai karakter yang paling sedikit adalah integritas dan nasionalisme, dimana tidak semua pembelajaran dapat diterapkan. Hanya sekali dalam kelas yakni ketika menyanyikan lagu kebangsaan saja.

Hasil penelitian ini berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah dkk (2015) yang mengungkapkan pembentukan karakter dilakukan secara bersama: Kepala Madrasah, guru. Upaya Kepala Madrasah: 1) membudayakan 4S, 2) pengajian rutin, 3) sebagai fasilitator, motivator dan uswatun hasanah, 4) kepemimpinan moral, 5) pemilihan strategi seperti diluncurkannya EMIC. Upaya guru terhadap siswa: (a) pembiasaan di dalam , (b) pembiasaan di luar kelas. Pemanfaatkan metode ceramah bervariasi, selingan film atau game menarik. Pendukung: 1) sarana fisik dan perilaku sosial, 2) SDM guru yang berkomitmen , 2) sarana yang belum maksimal, 4) peran aktif Kepala Madrasah, 5) ekstrakurikuler

dan intra. Penghambat: 1) sarana 2) perubahan mindset, pengaruh lingkungan.

Penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Bayu Purbha Sakti (2017) Beberapa pengembangan karakter itu antara lain: Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak dengan menanamkan konsep diri yang baik kepada anak setiap akan memasuki pelajaran. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik. Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Guru melaksanakan perbuatan baik.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dimana nilai karakter yang paling banyak muncul yaitu religious yang sama dengan temuan peneliti.

B. Faktor pendukung proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain labolaturium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaanya. Sedangkan dalam sumber belajar selain guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran atau alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret seperti pendayagunaan lingkungan dengan memanfaatkan batu-batuan,

tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan salah seorang informan siswa Ibu Astini (Wali Aisha Fakhira) bahwa:

“kalau dirumah saya sering menyampaikan kepada anak saya, Belajar boleh bekerja sama tapi jika sudah mengerjakan tugas harus mandiri karena buku cetak dan buku Latihan kan sudah dilengkapi, lagian juga ada internet yang bisa dijadikan sumber belajar kalau merasa kurang jelas materi yang ada di buku cetak dan mendengarkan apa penjelasan, arahan dari guru” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan wali siswa ibu Hadini (Wali Atifa) juga memberikan tanggapan bahwa:

“saya kalau dirumah paling sering mengingatkan jika merasa susah mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan dan tentunya harus serius kalau sudah diberikan penjelasan meskipun lewat telepon” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Berbeda dengan informan siswa Ibu Suparjo (Wali Zaki Khairi) menjelaskan bahwa:

“kalau belajr dirumah anak-anak jarang berdoa. Katanya menunggu ibu guru disekolah saja yang pimpin nanti” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Berdasarkan pada penjelasan wali siswa dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari siswa harus dengan bantuan wali siswa dan adanya penunjang dalam Belajar. Sarana sekolah sangat menunjang dengan adanya tempat ibadah serta perpustakaan. Untuk sumber belajar selain menggunakan buku paket dan lks, mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti lingkungan sosial, tempat ibadah, pasar, dan media

elektronik maupun cetak dengan melihat budaya kehidupan yang berkembang masyarakat.

Cukup berbeda dengan informan wali siswa, Aisha memberikan tanggapan dalam mengikuti pembelajaran IPS terpadu Bahwa:

“ibu guru selalu memulai pembelajaran pasti berdoa dulu, setelah berdoa biar semangat diminta menyanyikan lagu indonesia raya Bersama-sama Teman. Kadang-kadang lagunya juga di ganti-ganti tapi lagu perjuangan. Benar bikin semangat Kembali apalagi kalau pas pelajaran IPS nya jam terkahir” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Pendapat yang sama juga diberikan Siswa Atifa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu bahwa:

“kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Tak jauh berbeda dengan keduanya siswa, Zaki juga memberikan komentar bahwa:

“ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat” (Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Selain peran orang tua siswa, fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam sumber belajar sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana siswa dalam menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan guru juga kreatif dalam menggunakan berbagai sumber belajar seperti lingkungan sosial dan media elektronik maupun cetak.

C. Faktor penghambat proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Faktor pertama yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang terkhusus. Hal tersebut juga disampaikan oleh Arifin (Agus Wibowo, 2012:70) yang menjelaskan bahwa kelemahan pada aspek sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas mengakibatkan proses penginternalisasian pendidikan karakter tidak bisa efektif dan optimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“media yang kami sediakan memang tidak begitu banyak atau lengkap karena keterbatasan alokasi dana, apalagi kemarin sepanjang pandemic, pengadaan media belajar tidak berjalan, dialihkan pada bantuan sarana online untuk guru yang belum memiliki. Namun media untuk beberapa bidang studi yang memang sangat membutuhkan memang kami sudah ada seperti Matematika dan IPA, sedangkan untuk IPS Terpadu masih menggunakan media pembelajaran pembelajaran yang lain yang memang kebetulan dapat digunakan membahas materi yang sama”. (Wawancara tanggal 11 Juni 2022)

Media pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa untuk memahami materi. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tertentu. Hasil observasi di lapangan, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang beragam. Buku paket masih menjadi acuan guru untuk mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau menyebutkan hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Beberapa pernyataan dari guru adalah sebagai berikut:

“Saya masih jarang menggunakan media. Setiap siswa mempunyai buku siswa, siswa bisa melihatnya pada bukunya masing-masing. Kalau membuat media sendiri saya belum bisa karena waktu dan kesibukan. Tetapi, saya juga memahami bahwa media itu sangat penting untuk siswa”. (Wawancara tanggal 11 Juni 2022)

“Saya juga menyadari bahwa saya kurang kreatif untuk mengelola pembelajaran di kelas, terutama penerapan berbagai macam metode pembelajaran. Saya sering menerapkan diskusi, ceramah, dan tanya jawab.” (Wawancara tanggal 11 Juni 2022)

“Masalah lainnya adalah penilaian sikap selama pelajaran berlangsung, karena tuntutananya setiap aktifitas siswa harus dilihat dan diamati oleh guru. Jadi, guru membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengawasi siswa.” (Wawancara tanggal 11 Juni 2022)

Hambatan atau kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keterbatasan media dan metode pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama sepuluh kali pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas IV. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Guru hanya menggunakan buku siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena masing-masing siswa mempunyai buku siswa sebagai pegangan untuk belajar. Selain itu, guru juga mengakui bahwa dirinya masih belum kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Kendala lain yang dihadapi guru adalah guru membutuhkan waktu yang lebih untuk

mengawasi siswa. Hal itu dikarenakan guru harus mengamati beberapa sikap pada seluruh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan dari beberapa hambatan atau kendala yang ada, faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi terlaksananya tujuan dari pendidikan karakter. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Di luar sekolah tentunya siswa bergaul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Selama peneliti melakukan observasi, terdapat dua orang siswa yang selalu bersikap kurang baik, yaitu berkata tidak sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa tertentu saja yang masih bersikap kurang baik. Sehingga guru kesulitan untuk memberikan perlakuan pada anak tersebut agar dapat bersikap dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut guru belum berkomunikasi dengan orang tua siswa. Berikut adalah hasil wawancara lainnya dengan guru kelas IV ketika ditanya mengenai hambatan lain dalam implementasi pendidikan karakter.

"Ya itu masalahnya. Untuk saat ini saya masih jarang berkomunikasi "dengan orang tua siswa. Orang tua siswa sepertinya hanya datang ke sekolah ketika ada rapat atau menerima rapot siswa. Untuk kesempatan yang lain masih sangat jarang. Banyak orangtua siswa yang sibuk bekerja. Terkadang saya hanya bertemu dengan beberapa orang tua siswa ketika mereka mengantar atau menjemput anaknya. Mereka terkadang bertanya bagaimana kondisi anaknya ketika berada di sekolah. Saya merasa pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia jika tidak mendapat dukungan dari keluarga siswa. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah. Di sekolah saya bisa mengawasi, tetapi jika di luar sekolah itu saya sudah tidak tahu. Jadi, saya ingin orang tua berpartisipasi aktif dalam

mendukung proses pendidikan anaknya, termasuk pendidikan karakter.”(Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas terdapat kendala berupa perilaku siswa yang dipengaruhi dari pergaulan sejawatnya baik yang satu sekolah maupun tidak. Kendala yang terjadi dari diri siswa dengan tidak mendengarkan apa yang jelaskan guru, kendala akan lebih sulit jika dari diri pribadi siswa tidak ada rasa untuk berubah. Sedangkan kendala dari luar seperti pengaruh teman dengan pergaulan yang kurang bagus dan media massa seperti internet, televisi, majalah dengan mudah siswa mendapatkan semua itu ditambah lagi tanpa pengawasan dari orang tua.

Seperti yang dijelaskan Ibu Astini (Wali Aisha) bahwa:

“kalau dirumah anak-anak belajarnya yang menggunakan internet dan saya rasa memang penting dan butuh anak-anak sekarang diterapkan pendidikan karakter. Kalau dibilang mereka butuh karena sekarang media informasi sangat cepat dan banyak, kala tidak diterapkan sedini mungkin, anak-anak susah nanti menyaring atau memilah-milah mana yang baik dan tidak.”(Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Tidak jauh berbeda dari pendapat Ibu Hadini (Wali Atifa) bahwa:

“penting sekali pendidikan karakter itu, untuk menjaga diri anak itu sendiri dan kalau hambatannya paling sering karena komunikasi dari orang tua juga apalagi yang bekerja waktunya kurang mendampingi. Tapi yah kami orang tua pasti mengupayakan yang terbaik jugalah.”(Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Sependapat dengan kedua wali siswa, Ibu Suparjo (Wali Zaki) bahwa:

“yah semua bisa menjadi penghambat, lingkungan bermain , keluarga, sekolah apalagi media. Semuanya jika tidak menyadari dan mengotrol maka yah bisa kebablasan. Anak0anak tidak terhandle”(Wawancara tanggal 12 Juli 2022)

Berdasarkan dari pendapat wali siswa terkait penerapan pendidikan karakter kepada siswa, kendala yang terjadi bukan hanya berasal pada diri siswa sendiri, melainkan lingkungan sekitar juga seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan media elektronik maupun cetak dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam membentuk karakter siswa maka untuk mengatasinya pertama guru mendekati siswa dengan menasihatinya, bekerja sama dengan orang tua/wali murid dengan memanggil orang tua murid melalui mengadakan panggilan satu, dua dan tiga, kunjungan ke rumah, dan sidang kasus. serta BK (bimbingan konseling) agar siswa mendapatkan arahan yang lebih matang lagi. Selain itu kepala sekolah ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini saat upacara bendera, tak lupa juga dibantu dengan mengadakan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, dan bekerja sama dengan lingkungan seperti umpama anak merokok di luar lingkungan sekolah menggunakan seragam sekolah atau anak bolos dan main internet.

Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter ini adanya kerja sama dengan orang tua dengan mengadakan panggilan satu, dua dan tiga, kunjungan ke rumah, dan sidang kasus. Misalnya ada anak yang berlaku tidak sopan itu ada panggilan pada orang tua, dan orang tua diberitahukan agar di rumah juga anak diingatkan dan didik untuk membentuk sikap yang baik agar anak dapat memilah mana yang baik dan yang buruk” (Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Maka dalam mengatasi hambatan dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar dalam

mengawasi perilaku siswa agar mencegah siswa dalam melakukan hal yang tidak diharapkan.

D. Pembahasan

1. Proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang Lampe pada pembelajaran IPS Terpadu

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa yang mampu hidup dalam keberagaman, cerdas, berbudaya luhur, berbaik hati, kreatif dan mandiri. Sebagaimana telah dibahas tentang pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (2015), pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Dalam perencanaan pembelajaran yang tertulis di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, rasa hormat, dan perhatian.

Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah hanya menerapkan beberapa nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun pihak sekolah tetap berusaha maksimal untuk menerapkan semua nilai-nilai karakter yang ada. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar

guru menerapkan nilai-nilai karakter yang tertulis dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas terdapat kendala berupa perilaku siswa yang dipengaruhi dari pergaulan sejawatnya baik yang satu sekolah maupun tidak. Kendala yang terjadi dari diri siswa dengan tidak mendengarkan apa yang jelaskan guru, kendala akan lebih sulit jika dari diri pribadi siswa tidak ada rasa untuk berubah.

Pembelajaran IPS Terpadu yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru tentang perangkat pembelajaran apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus dan RPP. Penjelasan lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Selanjutnya guru menggunakan silabus yang dibuat oleh Tim KKG dalam satu gugus. Berdasarkan hasil analisis dokumen, unsur-unsur dari silabus ada yang sudah diintegrasikan dengan pendidikan karakter, ada pula yang belum. Unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Sedangkan unsur yang belum menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter adalah kompetensi dasar, indikator, dan sumber

belajar yang digunakan. Dalam silabus ini juga belum tercantum nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Teknik penilaian dalam silabus ini sudah menunjukkan adanya penilaian otentik dan pengintegrasian pendidikan karakter. Penilaian yang tercantum dalam silabus ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai proses belajar siswa. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai yaitu tes lisan, tes tertulis, unjuk kerja, produk, performance, dan pengamatan perilaku. Instrumen penilaian sikap belum terdapat dalam silabus ini. Namun, guru sudah berusaha membuat instrumen penilaian sikap tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika ditanya oleh peneliti tentang penilaian sikap.

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan wawancara perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru, dapat disimpulkan bahwa silabus tersebut dibuat oleh Tim KKG. Dalam silabus tersebut terdapat beberapa unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Hal itu dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah kompetensi dasar dan indikator.

Selanjutnya guru menggunakan RPP yang dibuat oleh Tim KKG. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini terdiri atas dua subtema, yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat

provinsi dan menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Dalam analisis dokumen RPP, peneliti juga sudah menemukan adanya nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tertuli secara jelas dalam komponen penilaian sikap. Namun, peneliti menemukan semua RPP pada subtema ini memiliki kesamaan nilai karakter siswa yang diharapkan.

Penilaian dalam RPP sudah menunjukkan adanya penilaian otentik. Penilaian tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sudah mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah tersebut sudah dibuat instrumen penilaian. Namun, dalam RPP belum mencantumkan secara jelas teknik penilaian sikap yang akan digunakan, namun sudah terdapat instrumen penilaian sikap, proses, dan produk. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ketika ditanya oleh peneliti tentang teknik penilaian sikap.

Nilai-nilai karakter lain yang belum dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan gemar membaca. Menurut kepala sekolah nilai karakter yang paling dominan adalah pendidikan religious, dimana dalam RPP tercantum kewajiban berdoa sebelum Belajar dan program sekolah yang senantiasa menunaikan shalat dhuha dan duhur disekolah.

Orang tua siswa menanggapi nilai karakter yang dominan yaitu kemandirian dan religious. Dimana dalam keseharian siswa mengerjakan tugas dan memenuhi kelengkapan Belajar buku, tas, seragam, dan mengerjakan PR secara mandiri. Untuk nilai religious ditunjukkan dari sikap sopan santun siswa yang rutin mencium tangan ibu Bapak ketika izin berangkat sekolah.

Hasil penelitian ini berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah dkk (2015) yang mengungkapkan pembentukan karakter dilakukan secara bersama: Kepala Madrasah, guru. Upaya Kepala Madrasah: 1) membudayakan 4S, 2) pengajian rutin, 3) sebagai fasilitator, motivator dan uswatun hasanah, 4) kepemimpinan moral, 5) pemilihan strategi seperti diluncurkannya EMIC. Upaya guru terhadap siswa: (a) pembiasaan di dalam , (b) pembiasaan di luar kelas. Pemanfaatan metode ceramah bervariasi, selingan film atau game menarik. Pendukung: 1) sarana fisik dan perilaku sosial, 2) SDM guru yang berkomitmen , 2) sarana yang belum maksimal, 4) peran aktif Kepala Madrasah, 5) ekstrakurikuler dan intra. Penghambat: 1) sarana 2) perubahan mindset, pengaruh lingkungan.

Penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Bayu Purbha Sakti (2017) Beberapa pengembangan karakter itu antara lain: Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak dengan menanamkan konsep diri yang baik kepada anak setiap akan memasuki pelajaran. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik. Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak

mengenai karakter yang sedang dibangun. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Guru melaksanakan perbuatan baik.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dimana nilai karakter yang paling banyak muncul yaitu religious yang sama dengan temuan peneliti.

2. Faktor yang mendukung proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaanya. Sedangkan dalam sumber belajar selain guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran atau alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret seperti pendayagunaan lingkungan dengan memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Selain peran orang tua siswa, fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam sumber belajar sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana siswa dalam menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan guru juga kreatif

dalam menggunakan berbagai sumber belajar seperti lingkungan sosial dan media elektronik maupun cetak.

3. Faktor yang menghambat proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Faktor pertama yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang terkhusus. Hal tersebut juga disampaikan oleh Arifin (Agus Wibowo, 2012:70) yang menjelaskan bahwa kelemahan pada aspek sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas mengakibatkan proses penginternalisasian pendidikan karakter tidak bisa efektif dan optimal.

Media pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa untuk memahami materi. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tertentu. Hasil observasi di lapangan, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang beragam. Buku paket masih menjadi acuan guru untuk mengajar.

Hambatan atau kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keterbatasan media dan metode pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama sepuluh kali pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas IV. Guru tidak

menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Guru hanya menggunakan buku siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena masing-masing siswa mempunyai buku siswa sebagai pegangan untuk belajar. Selain itu, guru juga mengakui bahwa dirinya masih belum kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Kendala lain yang dihadapi guru adalah guru membutuhkan waktu yang lebih untuk mengawasi siswa. Hal itu dikarenakan guru harus mengamati beberapa sikap pada seluruh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan dari beberapa hambatan atau kendala yang ada, faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi terlaksananya tujuan dari pendidikan karakter. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Di luar sekolah tentunya siswa bergaul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Selama peneliti melakukan observasi, terdapat dua orang siswa yang selalu bersikap kurang baik, yaitu berkata tidak sopan.

Untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam membentuk karakter siswa maka untuk mengatasinya pertama guru mendekati siswa dengan menasihatinya, bekerja sama dengan orang tua/wali murid dengan memanggil orang tua murid melalui mengadakan panggilan satu, dua dan tiga, kunjungan ke rumah, dan sidang kasus. serta BK (bimbingan konseling) agar siswa mendapatkan arahan yang lebih matang lagi. Selain

itu kepala sekolah ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini saat upacara bendera, tak lupa juga dibantu dengan mengadakan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, dan bekerja sama dengan lingkungan seperti umpama anak merokok di luar lingkungan sekolah menggunakan seragam sekolah atau anak bolos dan main internet.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen dalam hal (1) perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas IV di SD unsur-unsur pada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter dan bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu. (2) pelaksanaan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter yang digunakan oleh guru melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan.
2. Faktor pendukung proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan menyediakan perpustakaan sebagai sarana siswa dalam menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan guru juga kreatif dalam menggunakan berbagai sumber belajar seperti lingkungan sosial dan media elektronik maupun cetak.
3. Faktor penghambat proses integrasi pendidikan karakter terhadap perilaku murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu ketidaktersediaan sarana dan

prasarana, keterbatasan media dan metode pembelajaran, lingkungan sangat berpengaruh bagi terlaksananya tujuan dari pendidikan karakter.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan tentang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Guru hendaknya kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan kebermanaknaan bagi siswa, seperti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Ahmadi, K.I. dan Amri, S. 2015. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi.
- Albertus dan Doni Koesuma. 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Asmani, Jamal Mu'mur. 2016. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo. 2015. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Asyafah, A. 2016. Mendidik karakter dengan pengalaman dan pembiasaan dalam pendidikan karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa. Bandung: Widya Aksara Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal & Ruzak. 2014. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Bohlin Caren, 2016. *Building Character in School: Resource Guide*. Sanfransisco: Jossey Bass.
- Dadang Purwatmaj, Sudjarwo, Pargito. 2018. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral . Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Universitas Lampung.
- Dantes Nyoman Blog. 2017. Pendidikan Teknomumanistik (Suatu Rangkaian Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Pembelajaran IPS Terpadu, <http://www.depdiknas.go.id>.
<http://heptajayawardana.blogspot.com/2012/10/10-model-pembelajaran-sains-terpadu.html>

Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 5. Jakarta: Balai Pustaka

Fransiska Lepa, Prihatin Sulistyowati, Iskandar Ladamay. 2020. Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kelas 4 Pada Mata Pembelajaran IPS di SDN Kebonsari 2 Malang. Seminar Nasional PGSD UNIKAM Vol. 4, Oktober 2020. Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia.

Hadi, Tisno Subroto & Ida Siti Herawati. 2015. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. 2016. *Pendidikan Integrasi*, Purbalingga: Kalidera Institute.

Hilda Karli. 2016. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media.

Ima Kurniasih Dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014)

Istiqamah, N. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai – Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2 (1), 100. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i1.8263>

Lasmawan. 2015. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*, Mediakom Indonesia Press: Bali.

Lickona Thomas. 2014. *Education For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Balai Pustaka, Jakarta.

Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) Kementerian Pendidikan, 2016.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2015. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Megawangi, Ratna. 2015. *Pengembangan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: IHF.
- Moleong Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti Muspiroh. 2015. Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2018/1435
- Oemar Hamanik. 2015. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Sinar Grafika Offset: Bandung
- Puskur. 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta. Kompas.
- Ramdani, M. Ali, 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, tahun 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono, *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Salatiga : Erlangga, 2016.
- Sugiyatno. 2010. Kekerasan Di Sekolah Bagian Masalah Pendidikan Sosial- Emosional. *Paradigma*, No. 09 Th. V, Januari 2010 • ISSN 1907-297X. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 2016. *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ARR-RUZZ.MEDIA.
- Triaanto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017).
- UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional

Undang-undang RI No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudi, Soim, 2016. Implementasi Nilai nilai Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal”, Skripsi, Semarang :

Program Sarjana UIN Walisongo.

Zainal Abiding Bagir. 2015. *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).

Zakkiyah, Made Yudana, Nengah Bawa Atmadja. 2015. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral (Study Kasus pada MAN Amlapura Tahun Pelajaran 2014/2015). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Zubaidi. 2015. *Desain Pendidikan Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



RIWAYAT HIDUP



Muliana, dilahirkan di parenring kabupaten barru pada tanggal 22 Januari 1986 dari pasangan Ayahanda Rola Ibunda isennang. Penulis Masuk Sekolah Dasar pada tahun 1992 di SD Negeri Parenring kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Tamat Pada tahun 1999. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Tamat Pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah MAN 1 Barru Tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2006 Penulis melanjutkan pendidikan Diploma II di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan pendidikan Sekolah Dasar Tamat tahun 2008 Kemudian penulis melanjutkan Strata 1 di universitas muhammadiyah makassar jurusan PGSD Tamat Tahun 2013 dan penulis melanjutkan S.2 Pendidikan Dasar ditahun 2018, Penulis menyusun tesis dengan Judul Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres padang lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2. Instrumen Validasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan hasil wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Persuratan





Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES PADANG LAMPE
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Subtema 1 : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan: /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	▪ Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	

SBdP

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada.	▪ Memahami arti lirik sebuah lagu
4.2 Menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui	▪ Menyanyikan lagu.

lagu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dengan penuh kepedulian.
2. Dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

❖ **Karactersiswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia** : Kerjasama
Berani
Percaya Diri
Saling Menghargai
Cinta Tanah Air
- **IPS** : Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Gurumemberikansalam dan mengajaksemuasiswaberdo'amenurut agama dan keyakinanmasing-masing.Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Maju Tak Gentar". Nasionalis▪ Gurumengecekkesiapandiridenganmengisilembarkehadiran dan memeriksakerapihanpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikandengankegiatanpembelajaran.▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitutentang"Kayanya Negeriku".Integritas▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.Communication	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Setelah berdoa, pembelajaran dimulaidengan	150

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyanyikan lagu “Hijau Rumahku Hijau Bumiku”. Guru memberi contoh cara menyanyikan laguitu, lalu mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. Integritas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dapat menyanyikan dengan benar. Selanjutnya tunjukkan beberapa siswa untuk menyanyikan lagu tersebut di depan teman-temannya. Siswa yang ditunjuk dapat diminta menyanyikan sendiri atau bersama siswa lain yang juga ditunjuk. Collaboration <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki keterampilan dan kemampuan bernyanyi dengan nada, tempo, dan lirik dengan benar. Creativity and Innovation ▪ Siswa percaya diri. ▪ Siswa memiliki kepedualian. ▪ Beri siswa waktu selama 15 menit untuk membaca dan mengamati gambar tentang pengaruh kondisi geografis terhadap aktivitas manusia. <p style="text-align: center;">Tips dan Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ajarkan siswa terbiasa untuk menjadikan data (dalam hal ini data tentang hasil panen) menjadi sebuah informasi yang berguna. ▪ Agar menjadi informasi yang berguna, sebuah data harus dikomunikasikan dengan baik dan benar, salah satunya adalah dengan grafik. Jadi, ajarkan siswa agar terbiasa membaca dan membuat grafik dengan baik dan benar. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang data yang disajikan dalam bentuk grafik. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pada guru siswa sebagai panduan untuk berdiskusi. ▪ Guru dapat menerapkan alternatif berikut sebagai metode pembelajaran: Alternatif Proses KBM Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut. <p style="text-align: center;">Alternatif 1:</p> <p>Kegiatan diskusi bisa dilakukan dengan teman sebangku atau teman di sampingnya.</p> <p style="text-align: center;">Alternatif 2:</p> <p>Kegiatan berdiskusi dilakukan secara klasikal dan guru bertindak sebagai moderator. Jawaban dan pendapat siswa ditulis di papan tulis.</p>	menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Alternatif 3:</p> <p>Diskusi dilakukan secara berkelompok. Bentuk kelompok-kelompok terdiri atas 5-7 siswa per kelompok. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menuliskan hasilnya. Selanjutnya, jawaban dari tiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator. <i>Communication</i></p> <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memahami bacaan dengan cermat. ▪ Siswa memahami pengaruh kondisi geografis terhadap aktivitas manusia. ▪ Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi perilaku dan kegiatan orang-orang di sekitar tempat tinggalnya yang dipengaruhi oleh kondisi geografisnya. <i>Communication</i> <p>Alternatif Pelaksanaan Diskusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. 3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. 4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. 5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. 6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian, guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. 7. Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. ▪ Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa memiliki keterampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Sinanggar Tulo” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kayanya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Kayanya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku, lirik lagu “Hijau Rumahku Hijau Bumiku”, alat iring lagu sederhana.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia.
- Menyanyikan lagu dengan memerhatikan ketepatan nada dan tempo..

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat digambarkan melalui berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan lagu. Banyak lagu yang bertemakan lingkungan, salah satunya lagu berjudul “Hijau Rumahku Hijau Bumiku”.

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Rubrik Menyanyi

Kompetensi yang dinilai:				
- Pengetahuan siswa tentang materi lagu.				
- Keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu (tinggi rendah dan panjang pendek nada).				
- Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu.				
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Penguasaan lagu.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hafal syair lagu.
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada.	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat	Siswa dapat menyanyikan lagu tetapi intonasi nadanya kurang	Siswa belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi

	tepat dan dapat mengikuti irama	namun kurang dapat mengikuti irama	tepat dan kurang dapat mengikuti irama	nada yang tepat dan tidak dapat mengikuti irama
--	---------------------------------	------------------------------------	--	---

Guru

Mengetahui

Kepala Sekolah



[Handwritten signature]

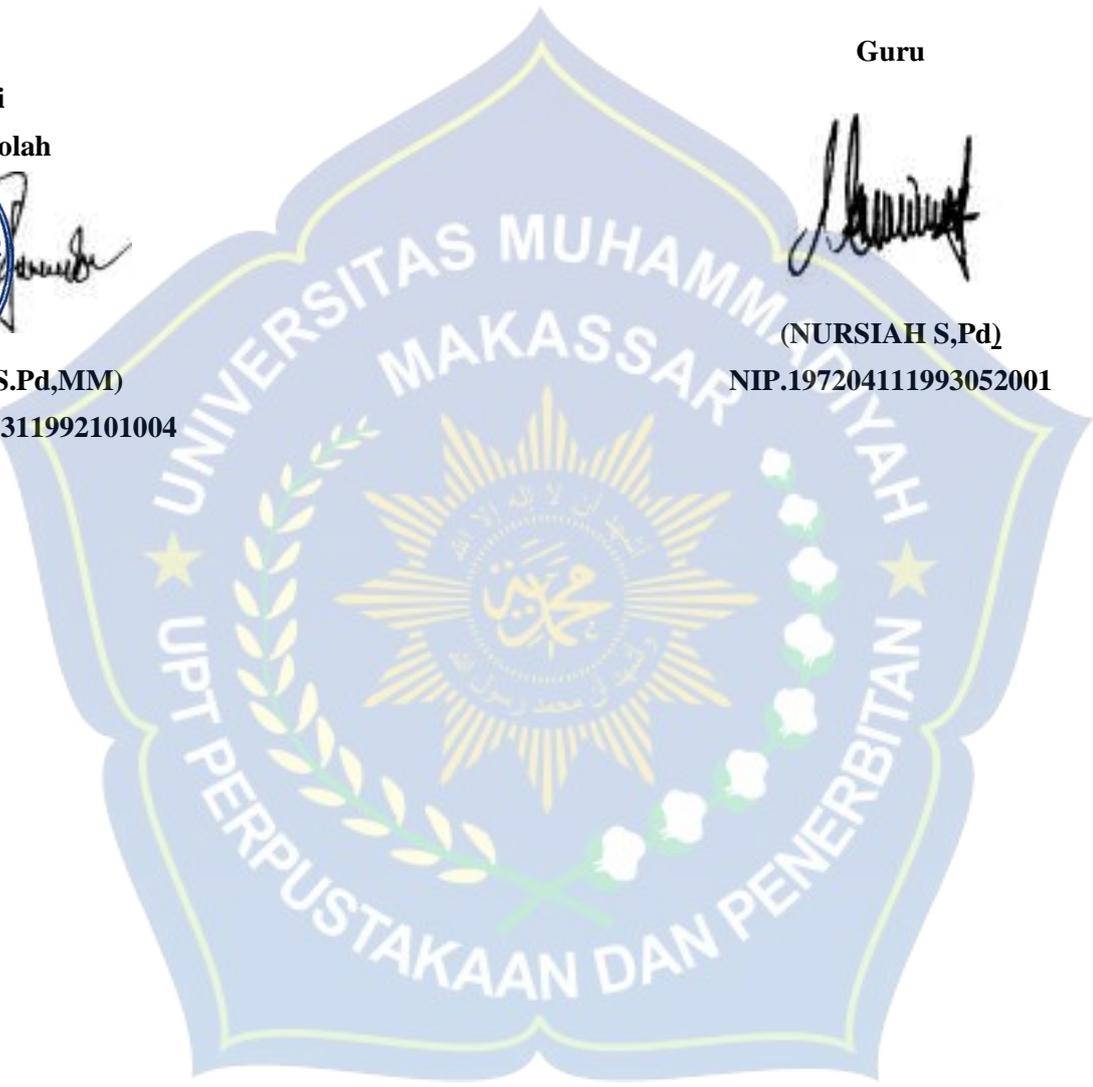
(RUSTAN S.Pd,MM)

NIP.196712311992101004

[Handwritten signature]

(NURSIAH S,Pd)

NIP.197204111993052001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD INPRES PADANG LAMPE
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema : Kayanya Negeriku
Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
Muatan Terpadu : IPS, B. Indo
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Religious. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Nasionalis. Berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3. Mandiri. Melakukan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.
4. Integritas dengan rumusan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
5. Gotong royong dengan rumusan tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPS

No	Kompetensi Dasar
3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
----	------------------

3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

C. TUJUAN

1. Dengan membaca bacaan tentang sumber daya alam, siswa memahami jenis-jenis sumber daya alam dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengetahui jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui manfaat makhluk hidup dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan mengamati gambar peta, siswa mengetahui jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan penuh kepedulian.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengetahui tentang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dengan penuh percaya diri.
6. Dengan melakukan wawancara, siswa mengetahui tentang sumber daya alam di sekitarnya dengan penuh percaya diri.

❖ **Karactersiswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia** : Kerjasama
Berani
Percaya Diri
Saling Menghargai
Cinta Tanah Air
- **IPS** : Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI

1. Memahami jenis-jenis sumber daya alam dengan penuh kepedulian.
2. Jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya.
3. Manfaat makhluk hidup.
4. Jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia.
5. Melakukan wawancara tentang sumber daya alam.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 8. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas sekilas pembelajaran hari sebelumnya. Setelah siswa dan suasana kelas dalam kondisi siap belajar, guru meminta anak memperhatikan gambar, lalu menceritakan gambar tersebut. 2. Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jawaban pertanyaan-pertanyaan itu ditulis pada selembar kertas. Selanjutnya, jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didiskusikan bersama. Diskusi dapat dilakukan secara berkelompok atau klasikal. 	<p>150 menit</p>
	<p>Proses KBM :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana tanya jawab dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. • Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. • Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. • Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. 	

Hasil yang Diharapkan

- Siswa termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang manfaat makhluk hidup.
 - Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
3. Siswa diminta mengamati dan menceritakan berbagai kekayaan sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati yang ada di daerahnya.
 4. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara, anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
 6. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
 7. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
 8. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
 9. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengkonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian, guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst and floral motifs. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, "MAKASSAR" is in the center, and "PPT PERKULIAHAN DAN PENERBITAN" is arched across the bottom. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa gemar percaya diri mengungkapkan pendapat.
- Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.
- Siswa memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pendapat.
- Siswa memahami kekayaan hayati yang dimiliki bangsa Indonesia.

B. Ayo Membaca

1. Siswa secara mandiri menyebutkan contoh pemanfaatan sumber energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

Alternatif kegiatan membaca:

Alternatif 1:

Guru memberikan kesempatan selama 30 menit untuk melakukan pengamatan di sekitar sekolah.

Alternatif 2:

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan studi pustaka dengan mencari informasi di perpustakaan dengan membaca buku, majalah, surat kabar, atau buku cerita.

Alternatif 3:

Melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa terampil mengumpulkan informasi.
 - Cermat dan tepat dalam mencari informasi.
 - Mengetahui pemanfaatan energi dan erubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sumber daya alam.
 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam.
 4. Guru meminta siswa membaca bacaan berjudul “Sumber Daya Alam Sebagai Modal Pembangunan”.
 5. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai alternatif berikut.

Alternatif Proses KBM

Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.

Alternatif 1:

Guru memberikan waktu selama 10 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.

Alternatif 2:

Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.

Alternatif 3:

Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki keberanian dan percaya diri.
- Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulis.

C. Ayo Berlatih

1. Siswa mencoba menemukan pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi.
3. Guru dapat menerapkan alternatif berikut sebagai metode pembelajaran:

Alternatif Proses KBM

Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.

Alternatif 1:

Kegiatan diskusi bisa dilakukan dengan teman sebangku atau teman di sampingnya

Alternatif 2:

Kegiatan berdiskusi dilakukan secara klasikal dan guru bertindak sebagai moderator. Jawaban dan pendapat siswa ditulis di papan tulis.

Alternatif 3:

Diskusi dilakukan secara berkelompok. Bentuk kelompok-kelompok terdiri atas 5-7 siswa per kelompok. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menuliskan hasilnya. Selanjutnya jawaban dari tiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa terampil mengumpulkan informasi.
- Cermat dan tepat dalam mencari informasi.
- Mengetahui pemanfaatan energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa mengisi tabel contoh hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan hasil hutan yang ada di daerah tempat tinggalmu (kota, kabupaten, atau provinsimu) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, buatlah daftar yang memuat contoh barang tambang yang dihasilkan di daerah tempat tinggalmu (kota, kabupaten, propinsi).

Alternatif Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran:

- Guru mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
- Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
- Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
- Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
- Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang jenis-jenis sumber daya alam di lingkungan sekitarnya.
- Melalui kegiatan berlatih, siswa dapat mengetahui jenis-jenis sumber daya alam di

lingkungan sekitarnya.

5. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan dengan mengisi kolom peta pikiran pada buku siswa.
6. Guru berkeliling dan membantu secara privat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
7. Jika sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergiliran mempresentasikan hasilnya.
8. Guru memberikan konfirmasi, apresiasi, dan penguatan kepada setiap jawaban siswa.

Alternatif Jawaban:

- Sumber daya alam meliputi sumber daya alam hayati dan non-hayati serta yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui.
- Sumber daya alam bisa menjadi modal utama pembangunan karena dapat menghasilkan pemasukan keuangan bagi negara sehingga bisa digunakan sebagai pembiayaan pembangunan.
- Contoh pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi adalah berbagai kegiatan industri yang memanfaatkan sumber daya alam seperti minyak bumi dan bahan bakar, peternakan, perikanan, dan perkebunan.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari bacaan dan berbagai sumber.
- Melalui bacaan dan gambar, siswa dapat

- mengetahui sumber daya alam.
9. Siswa melakukan wawancara mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar tempat tinggalnya.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa percaya diri.
- Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- Siswa memiliki keterampilan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan data.
- Mengetahui contoh-contoh pemanfaatan sumber daya alam.

Penutup

A. Ayo Renungkan

1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan siklus hidup hewan, lingkungan, dan keterampilan wawancara.

15
menit



Catatan:

- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

B. Kerjasama dengan Orang Tua

1. Dengan bantuan orang tuanya, siswa mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang tua apakah berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam atau tidak.
2. Siswa menuliskan hasilnya dalam bentuk bacaan cerita yang menarik.



Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki kepedulian terhadap sekitar.
- Siswa memiliki keterampilan untuk

mengungkapkan pendapat.

C. Salam dan do'a penutup.

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Buku siswa,
4. Teks bacaan manfaat makhluk hidup,
5. Bacaan tentang sumber daya alam,
6. Gambar hewan,
7. Daftar pertanyaan wawancara,
8. Peta jenis dan
9. Persebaran sumber daya alam di Indonesia.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

2. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap dan informatif menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map.
Sikap: Mind map dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan batas waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Mind map dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan mind map mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.

3. Rubrik wawancara

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru



(RUSTAN S.Pd,MM)
NIP.196712311992101004

(NURSI AH S,Pd)
NIP.197204111993052001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD INPRES PADANG LAMPE
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Subtema 3 : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan: /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi sumber-sumber energy alternatif,
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	

IPS

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi tentang tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca bacaan, siswa dapat mengetahui tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengetahui tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan dengan penuh kepedulian.

3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui tentang usahapelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan dengan penuhkepedulian.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi tentangtentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan denganpenuh kepedulian.
5. Dengan melakukan wawancara, siswa dapat memahami usahapelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan dengan penuh tanggungjawab.

❖ **Karaktersiswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia dan IPA** : Kerjasama
Berani
Percaya Diri
Saling Menghargai
Cinta Tanah Air
- **IPS** : Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gurumemberikansalam dan mengajaksemuasiswaberdo'amenurut agama dan keyakinanmasing-masing.Religius ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Indonesia Tumpah Darahku”.Nasionalis ▪ Gurumengecekkesiapandiridenganmengisilembarkehadiran dan memeriksakerapihanpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikandengankegiatanpembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitutentang“Kayanya Negeriku”.Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pembelajaran subtema,Guru memberi stimulus ide, gagasan,dan motivasi siswa dengan kegiatanpengamatan gambar. ▪ Sasaran kegiatan pengamatan gambaradalah menumbuhkan kemampuananalisis dan identifikasi siswa. ▪ Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk secara cermat (detail)mengamati gambar. Kemudian guru memberikan kesempatan yang besarkepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pengamatannya. ▪ Kemampuan analisis dan identifikasi siswa bisa distimulus melalui pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada buku siswa:Mandiri ▪ Selain kemampuan di atas, sasaran yang ingin dicapai yakni kemampuanmengomunikasikan secara baik, benar, dan efektif hasil pengamatansiswa. Dengan demikian, sebuah data yang didapat siswa bisa dirubahmenjadi sebuah informasi yang berguna.Critical Thinking and Problem Solving 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. 2. Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. 3. Komunikasi: Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara <i>mandiri</i> menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. ▪ Guru berkeliling untuk membantu secara privat siswa yang mengalami kesulitan. ▪ Setelah semua siswa selesai, guru meminta masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru mengapresiasi, mengkonfirmasi, dan melakukan penguatan terhadap semua jawaban siswa. ▪ Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan secara bersama-sama. <i>Integrasi</i> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa gemar membaca. ▪ Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan. ▪ Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem. ▪ Siswa membaca bacaan berjudul dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem. ▪ Siswa membaca secara <i>mandiri</i> dan saksama untuk memahami isi bacaan. ▪ Selesai membaca, siswa mencoba menemukan kata-kata sulit dan mencari arti katanya. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Kegiatan ini didukung dengan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia. ▪ Guru juga memberikan kesempatan bertanya jika siswa mengalami kesulitan. ▪ Pada kegiatan membuat kesimpulan dari bacaan, secara mandiri siswa membuat kesimpulan. ▪ Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan kalimat-kalimat utama atau ide-ide pokok dari setiap paragraf pada bacaan. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya. ▪ Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah dibuat. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa gemar membaca. ▪ Siswa memiliki keterampilan memahami isi bacaan. ▪ Siswa memiliki keterampilan menyimpulkan isi bacaan. ▪ Siswa membuat peta konsep dari bacaan tentang dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem. <i>Creativity and</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>Innovation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini dapat dilakukan secara <i>mandiri</i> maupun kelompok, baik dalam bentuk diskusi maupun ceramah ▪ Adapun jika dilakukan dalam bentuk diskusi dapat dilakukan dengan alternatif kegiatan sebagai berikut: <i>Communication</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. - Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. - Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. - Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. - Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengkonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. ▪ Siswa melakukan wawancara untuk mencari informasi dan data mengenai perilaku dan kegiatan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu apa saja yang dapat merusak lingkungan. <i>Communication</i> ▪ Sebelum melakukan wawancara siswa melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menentukan narasumber, waktu, dan membuat daftar pertanyaan. ▪ Saat melakukan wawancara, siswa melakukannya dengan sikap sopan dan penuh rasa ingin tahu. ▪ Siswa bertanya kepada nara sumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuatnya. ▪ Siswa mencatat setiap data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber. ▪ Selesai wawancara, siswa membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format pada buku siswa. ▪ Siswa membaca dan mengamati gambar tentang kekayaan hayati berupa hewan dan tumbuhan yang dimiliki Indonesia <i>Communication</i> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberik tanggapan. ▪ Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. ▪ Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengkonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada bukusiswa berdasarkan hasil diskusi. ▪ Siswa melakukan riset sederhana mengenai hewan dan tumbuhan langka di Indonesia. ▪ Sebelum melakukan riset, siswa mempersiapkan alat, bahan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan riset. Creativity and Innovation ▪ Siswa melakukan pembagian tugas secara baik. ▪ Masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang sama akan pelaksanaan riset. ▪ Siswa mempresentasikan hasil risetnya di depan guru dan temannya untuk kemudian mendapatkan tanggapan dan pendapat. ▪ Siswa membaca bacaan Bijaklah Bermotor. ▪ Siswa membaca secara mandiri dan saksama untuk memahami isi bacaan. ▪ Selesai membaca, siswa mencoba menemukan kata-kata sulit dan mencari arti katanya. ▪ Kegiatan ini didukung dengan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia. ▪ Guru juga memberikan kesempatan bertanya jika siswa mengalami kesulitan. ▪ Pada kegiatan membuat kesimpulan dari bacaan, secara mandiri siswa membuat kesimpulan. ▪ Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan kalimat-kalimat utama atau ide-ide pokok dari setiap paragraf pada bacaan. Creativity and Innovation ▪ Siswa membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya. ▪ Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah dibuat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kayanya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Kayanya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku, teks bacaan pelestarian Kekayaan Hayati Bangsa Indonesia, bacaan tentang lingkungan, gambar tentang pelestarian kekayaan hayati bangsa Indonesia, daftar pertanyaan wawancara.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca bacaan tentang sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber energy alternatif
- Membuat peta pikiran
- Mengamati gambar
- Mengamati gambar tentang tentang usaha pelstarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan
- Melakukan wawancara tentang tentang usaha pelstarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	PerubahanTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (SangatBaik) : 4

a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	BaikSekali	Baik	Cukup	PerluBimbing an
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan

Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	penulisan.	digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

b. Rubrik Membuat Kesimpulan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan:	Keseluruhan	Keseluruhan	Sebagian besar	Hanya sebagian

Isi kesimpulan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas.	kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang bergu	kesimpulan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	kecil kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Kesimpulan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Kesimpulan dibuat	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan	Sebagian besar hasil penulisan kesimpulan	Hanya sebagian kecil hasil penulisan kesimpulan

dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	---	---	---	---

c. Rubrik Membuat Peta Pikiran (mind map)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map.
Sikap: Mind map dibuat dengan mandiri, cermat	Mind map dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan	Keseluruhan mind map dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai	Sebagian besar mind map dibuat dengan mandiri,	Hanya beberapa bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap,

dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi.	batas waktu yang diberikan.	lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.	cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik.	Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan ketrampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.

d. Rubrik wawancara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar

dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	digunakan dalam keseluruhan wawancara.	benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

e. Rubrik Presentasi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa

	baku.		baik dan baku.	Indonesia yang baik dan baku.
Sikap	Seluruh anggota terlihat bersungguhsungguh dalam mempersiapkan presentasi siswa.	Beberapa anggota terlihat bersungguhsungguh dalam mempersiapkan presentasi siswa.	Siswa terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru.	Siswa terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah



(RUSTAN S,Pd,MM)
NIP.196712311992101004

Guru

(NURSI AH S,Pd)
NIP.197204111993052001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

atuan Pendidikan : SD INPRES PADANG LAMPE
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Subtema 2 : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan: /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui tentang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia. ▪ Melakukan wawancara.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	

IPA

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami jenis-jenis sumber daya alam. ▪ Mengetahui jenis sumber

dalam kehidupan sehari-hari.	daya alam dan pemanfaatannya
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	

IPS

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui manfaat makhluk hidup. ▪ Mengetahui jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca bacaan tentang sumber daya alam, siswa memahami jenis-jenis sumber daya alam dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengetahui jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui manfaat makhluk hidup dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan mengamati gambar peta, siswa mengetahui jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan penuh kepedulian.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengetahui tentang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dengan penuh percaya diri.
6. Dengan melakukan wawancara, siswa mengetahui tentang sumber daya alam di sekitarnya dengan penuh percaya diri.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- **IPA** :
 - Cinta Tanah Air
 - Kreatif
 - Toleransi
 - Mandiri
 - Rasa Ingin Tahu
- **IPS** :
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong

Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Dari Sabang Sampai Merauke". Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negeriku". Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulas sekilas pembelajaran hari sebelumnya. Setelah siswa dan suasana kelas dalam kondisi siap belajar, guru meminta anak memperhatikan gambar, lalu menceritakan gambar tersebut. Communication ▪ Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jawaban pertanyaan-pertanyaan itu ditulis pada selembar kertas. Selanjutnya, jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didiskusikan bersama. Diskusi dapat dilakukan secara berkelompok atau klasikal. Collaboration <p style="text-align: center;">Proses KBM</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menciptakan suasana tanya jawab dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. ▪ Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. ▪ Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang manfaat makhluk hidup. ▪ Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. ▪ Siswa secara <i>mandiri</i> menyebutkan contoh pemanfaatan sumber energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. <p>Alternatif kegiatan membaca:</p> <p>Alternatif 1: Guru memberikan kesempatan selama 30 menit untuk melakukan pengamatan di sekitar sekolah.</p> <p>Alternatif 2: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan studi pustaka dengan mencari informasi di perpustakaan dengan membaca buku, majalah, surat kabar, atau buku cerita. <i>Creativity and Innovation</i></p> <p>Alternatif 3: Melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.</p> <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa terampil mengumpulkan informasi. ▪ Cermat dan tepat dalam mencari informasi. ▪ Mengetahui pemanfaatan energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Siswa mencoba menemukan pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi. <i>Collaboration</i> ▪ Guru dapat menerapkan alternatif berikut sebagai metode pembelajaran: <p>Alternatif Proses KBM</p> <p>Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.</p> <p>Alternatif 1: Kegiatan diskusi bisa dilakukan dengan teman sebangku atau teman disampingnya</p> <p>Alternatif 2: Kegiatan berdiskusi dilakukan secara klasikal dan guru bertindak sebagai moderator. Jawaban dan pendapat siswa</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ditulis di papan tulis.</p> <p>Alternatif 3:</p> <p>Diskusi dilakukan secara berkelompok. Bentuk kelompok-kelompok terdiri atas 5-7 siswa per kelompok. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menuliskan hasilnya. Selanjutnya jawaban dari tiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator.</p> <p>Collaboration</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa terampil mengumpulkan informasi. ▪ Cermat dan tepat dalam mencari informasi. ▪ Mengetahui pemanfaatan energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sumber daya alam. ▪ Communication ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam. ▪ Siswa mengisi tabel contoh hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan hasil hutan yang ada di daerah tempat tinggalmu (kota, kabupaten, atau provinsi) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, buatlah daftar yang memuat contoh barang tambang yang dihasilkan di daerah tempat tinggalmu (kota, kabupaten, provinsi). ▪ Mandiri <p>Alternatif Pelaksanaan Kegiatan</p> <p>Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. ▪ Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. ▪ Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. ▪ Critical Thinking and Problem Solving ▪ Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>oleh pembawa acara. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang jenis-jenis sumber daya alam di lingkungan sekitarnya. Creativity and Innovation ▪ Melalui kegiatan berlatih, siswa dapat mengetahui jenis-jenis sumber daya alam di lingkungan sekitarnya. ▪ Siswa diminta mengamati dan menceritakan berbagai kekayaan sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati yang ada di daerahnya. ▪ Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara, anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. ▪ Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. ▪ Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. ▪ Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian, guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. <p style="text-align: center;">Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagaimana tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi. ▪ Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa. <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa gemar percaya diri mengungkapkan pendapat. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghargai pendapat orang lain. ▪ Siswa memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pendapat. ▪ Siswa memahami kekayaan hayati yang dimiliki bangsa Indonesia. ▪ Guru meminta siswa membaca bacaan berjudul “Sumber Daya Alam Sebagai Modal Pembangunan”. Communication ▪ Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai alternatif berikut. <ul style="list-style-type: none"> Alternatif Proses KBM ▪ Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut. <ul style="list-style-type: none"> Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 10 menit dan siswa diminta membacanya dalam hati. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. Alternatif 3: Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. Hasil yang Diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki keberanian dan percaya diri. ▪ Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. ▪ Siswa secara <i>mandiri</i> menjawab pertanyaan dengan mengisi kolom petapikiran pada buku siswa. ▪ Guru berkeliling dan membantu secara privat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. ▪ Jika sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergiliran mempresentasikan hasilnya. Collaboration ▪ Guru memberikan konfirmasi, apresiasi, dan penguatan kepada setiap jawaban siswa. Alternatif Jawaban: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam meliputi sumber daya alam hayati dan non-hayati serta yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. 2. Sumber daya alam bisa menjadi modal utama pembangunan karena dapat menghasilkan pemasukan keuangan bagi negara sehingga bisa digunakan sebagai 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembiayaan pembangunan.</p> <p>3. Contoh pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi adalah berbagai kegiatan industri yang memanfaatkan sumber daya alam seperti minyak bumi dan bahan bakar, peternakan, perikanan, dan perkebunan.</p> <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari bacaan dan berbagai sumber. ▪ Melalui bacaan dan gambar, siswa dapat mengetahui sumber daya alam. ▪ Siswa melakukan wawancara mengenai pemanfaatan sumber daya alam disekitar tempat tinggalnya. <p>Tips dan Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum wawancara, guru mengarahkan siswa melakukan diskusi untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi (indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia). Pertanyaan-pertanyaan itu misalnya sebagai berikut. <i>Communication</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maaf, Bapak/Ibu. Kami melakukan tugas dari bapak/ibu guru untuk bertanya kepada Bapak/Ibu. Boleh kami minta waktu sebentar? 2. Siapa nama Bapak/Ibu? 3. Apa pekerjaan Bapak/Ibu? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah selesai melakukan wawancara, setiap kelompok diminta menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti yang tertulis dalam buku siswa. <i>Mandiri</i> <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa percaya diri. ▪ Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. ▪ Siswa memiliki keterampilan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan data. ▪ Mengetahui contoh-contoh pemanfaatan sumber daya alam. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Rasa Sayang-Sayange” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kayanya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Kayanya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku, teks bacaan manfaat makhluk hidup, bacaan tentang sumber daya alam, gambar hewan, daftar pertanyaan wawancara, peta jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca bacaan tentang sumber daya alam
- Membuat peta pikiran.
- Mengamati gambar manfaat makhluk hidup.
- Mengamati gambar peta tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia.
- Berdiskusi tentang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.
- Melakukan wawancara tentang sumber daya alam.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													

2													
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Tulisan hasil	Kecermatan, ketelitian bekerja,	Kecermatan, ketelitian bekerja,	Kecermatan, ketelitian	Kecermatan, ketelitian

<p>pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.</p>	<p>dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.</p>	<p>dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.</p>	<p>bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.</p>	<p>bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki</p>
<p>Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.</p>	<p>Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.</p>	<p>Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.</p>	<p>Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.</p>	<p>Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan</p>

b. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<p>Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis</p>	<p>Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.</p>	<p>Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.</p>	<p>Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami</p>	<p>Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami</p>

yang baik atas materi yang disajikan	Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.		sebagian besar materi.	beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map.
SIkap: Mind map dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Mind map dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan mind map dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar,	Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan	Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan ketrampilan	Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar,	Bagian-bagian mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan

sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	menunjukkan ketrampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.
---	--	---	---	---



c. Rubrik wawancara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1

<p>Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.</p>	<p>Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.</p>	<p>Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.</p>	<p>Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.</p>	<p>Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.</p>
<p>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.</p>
<p>SIkap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.</p>	<p>Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.</p>	<p>Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan</p>	<p>Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi</p>	<p>Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.</p>

			tugas yang diberikan.	
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

Mengetahui
Kepala Sekolah



(RUSTAN S.Pd,MM)
NIP.196712311992101004

Guru

(NURSI AH S,Pd)
NIP.197204111993052001



Lampiran 2

Instrumen Validasi

VALIDASI ISI

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM BERPERILAKU MURID KELAS
IV SD INPRES PADANG LAMPE.KEC.PUJANANTING



Kepada Yth:

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahuma Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

LEMBAR PENILAIAN TES

A. Pengantar

Saya adalah peneliti yang akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan¹:

- a. Skripsi (S1)
- b. Tesis (S2)
- c. Disertasi (S3)
- d. Laporan Penelitian lainnya

Sebagai rangkaian kegiatan penelitian tersebut, saya mengembangkan instrumen yang berbentuk test tentang:

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DALAM BERPERILAKU MURID KELAS IV SD INPRES PADANG
LAMPE.KEC.PUJANANTING

Saya memintakesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaianisi dan konstrukTest tersebut dan memutuskan kelayakannya untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan saya laksanakan. PenilaianTest tersebut dilakukan dengan memberitandacek(√) pada kolom skalapenilaian pada tabel penilaian di bawah ini. Skala penilaian yang diberikan adalah 1 (tidak valid), 2 (kurang valid), 3 (cukup valid), 4 (valid), atau 5 (sangat valid) dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang terlampir. Selain memberipenilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberisaran-saran atau komentarsesuai dengan aspek yang dinilai pada kolom keterangan.

Atas kesediaan dan penilaian Bapak/Ibu saya mengucapkanterimakasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. ISI						
1. Kisi-kisites				✓		
2. Relevansi Indikator dengan acuan teori.				✓		
3. Kesesuaian Indikator dengan tujuan pengumpulan data				✓		
4. Petunjuk Pengisian Pedoman Wawancara				✓		
5. Proporsi Pertanyaan terhadap Indikator dan Aspek pengukuran integritas karakter				✓		
6. Kejelasan Pilihan Respon/Jawaban yang diharapkan				✓		
7. Kesesuaian lokasi waktu yang ditetapkan				✓		
8. Kesesuaian bentuk dan isites dengan tingkat perkembangan/usia responden				✓		

B. KONSTRUK																			
Indikator/Butir Pertanyaan	Kesesuaian Butir - Indikator/Aspek Pengukuran					Kejelasan Maksud pertanyaan					Kaidah B. Indonesia					Keterangan			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
Aspek 1: Menjelaskan (Explaining)																			
1. Pentingnya pendidikan karakter				✓						✓									
2. Input atau masukan akan pendidikan karakter				✓															
3. Proses penyusunan pendidikan karakter				✓															
4. Hasil dari program pendidikan karakter				✓															
5. Dampak dari program pendidikan karakter				✓															
Indikator/Aspek 2: Bahasa																			
1. Kategori aktivitas pengamatan yang dirumuskan tidak menimbulkan makna ganda				✓						✓									✓
2. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓															

C. Penilaian umum terhadap tugas pemecahan masalah

- a. -Layak Tanpa Revisi (LTR).
- b. Layak Dengan Revisi (LDR)
- c. Tidak Layak (TL).

Kalimat / kalimat dapat diubah agar bahasa yg lebih mudah dipahami responden atau dapat diartikan sesuai kebutuhan pada saat wawancara. ✓

D. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah



Makassar, 21 - 6 - 2022

VALIDATOR

Dr. Idawati M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator
SB=sangat baik,
B=baik,
K=kurang dan
SK=sangat kurang,
Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait hasil belajar soal pretest-postest.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

A. Tabel Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. ISI						
1. Kisi-kisites				✓		
2. Relevansi Indikator dengan acuan teori.				✓		
3. Kesesuaian Indikator dengan tujuan pengumpulan data				✓		
4. Petunjuk Pengisian Tes Wawancara				✓		
5. Proporsi Butir-butir Testerhadap Indikator dan Aspek pengukuran				✓		
6. Kejelasan Pilihan Respon/Jawaban yang diharapkan				✓		
7. Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan				✓		

8. Kesesuaian bentuk dan isi tes dengan tingkat perkembangan/usia responden

B. KONSTRUK

Indikator/ButirPertanyaan	KesesuaianButir – Indikator / AspekPengukuran					KejelasanMaksudpertanyaan					Kaidah Bahasa Indonesia					Keterangan
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Aspek 1: PEMAHAMAN KONSEP																
Indikator1 :Pentingyapendidikankarakter				✓					✓					✓		
1. Apakahsekolahmemerlukan program pendidikankarakter?				✓												
2. Seberapapenting program itu untuk SD Inpres Padang Lampe?				✓												
3. Apa yang mendasaripendidikankarakterdi SDInpres Padang Lampe?				✓												
4. Adakahrelevansi program pendidikankarakterdengantujuandi SDInpres Padang Lampe?				✓												
5. BagaimanakesipanaSD Inpres Padang Lampedalam melaksanakanpendidikankarakter?				✓												
Indikator2 :Input atau masukan akan pendidikan karakter																
1. Apa kurikulum yang digunakan di				✓												
2. Apakah SD Inpres Padang Lampe mempunyai program pendidikankarakter? Jelaskan!				✓												
3. Bagaimanaperencanaan program				✓												

<p>pendidikankarakter di SD Inpres Padang Lampe?</p> <p>4. Bagaimanasekolahmengorganisasikan program kerja tersebut?</p> <p>5. Apasarana dan prasarana yang mendukung program pendidikankarakter di SD Inpres Padang Lampe?</p>	✓					
<p>Indikator3 :Proses penyusunanpendidikankarakter</p>						
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 2. Adakah Pertisipasi Stokeholder (Komite/ Orangtua/ Orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program? 3. Kapan penyusunan program itu dilaksanakan? 4. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggungjawab atas program tersebut? 5. Adakah dana untuk menunjang program pendidikan karakter? Kalau ada dari mana dana itu ? Jelaskan ! 6. Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<p>Indikator 4: Hasil dari program pendidikankarakter</p>						
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan apa yang telah dihasilkan dari Program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter di SD 			✓			✓

Inpres Padang Lampe?									
Indikator 5 : Dampak dari program pendidikan karakter									
1. Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagisekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagilingkungansekitar?			✓			✓			✓
2. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana solusi pemecahannya?			✓			✓			

C. Penilaian umum terhadap tugas pemecahan masalah

1. Layak Tanpa Revisi (LTR)
- ② Layak Dengan Revisi (LDR)
3. Tidak Layak (TL)

D. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

Ada point pertanyaan yg memperkecil upaya apa yg
 dibutuhkan sekolah dalam meningkatkan pendidikan
 karakter di sekolah.

Makassar, 21 - 6 - 2022

VALIDATOR,

Dr. Idawati M. Pd

LEMBAR PENILAIAN TES

A. Pengantar

Saya adalah peneliti yang akan melaksanakan penelitian dalam rangkai penyusunan^{*)}:

- a. Skripsi (S1)
- b. Tesis (S2)
- c. Disertasi (S3)
- d. Laporan Penelitian lainnya

Sebagai rangkaian kegiatan penelitian tersebut, saya mengembangkan instrumen yang berbentuk test tentang:

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DALAM BERPERILAKU MURID KELAS IV SD INPRES PADANG
LAMPE.KEC.PUJANANTING

Saya memintakesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaianisi dan konstrukTest tersebut dan memutuskan kelayakannya untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan saya laksanakan. PenilaianTest tersebut dilakukan dengan memberitandacek(√) pada kolom skalapenilaian pada tabel penilaian di bawah ini. Skala penilaian yang diberikan adalah 1 (tidak valid), 2 (kurang valid), 3 (cukup valid) ,4 (valid), atau 5 (sangat valid) dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang terlampir. Selain memberipenilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberisaran-saran atau komentarsesuai dengan aspek yang dinilai pada kolom keterangan.

Atas kesediaan dan penilaian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. ISI						
1. Kisi-kisites				✓		
2. RelevansiIndikatordenganacuanteori.				✓		
3. KesesuaianIndikatordengantujuanpengumpulan data				✓		
4. PetunjukPengisianPedomanWawancara				✓		
5. ProporsiPertayaanterhadapIndikator dan Aspek pengukuranintegritaskarakter				✓		
6. KejelasanPilihanRespon/Jawaban yang diharapkan				✓		
7. Kesesuaianalokasiwaktu yang ditetapkan				✓		
8. Kesesuaianbentuk dan isitesdengantingkatperkembangan/usiaresponden				✓		

B. KONSTRUK																								
Indikator/ButirPertanyaan	KesesuaianButir - Indikator/AspekPengkuran					KejelasanMaksudpertanyaan					Kaidah B. Indonesia					Keterangan								
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
Aspek 1: Menjelaskan (Explaining)																								
1. Pentingyapendidikankarakter				✓																				
2. Input atau masukanakan pendidikan karakter				✓																				
3. Proses penyusunanpendidikankarakter				✓																				
4. Hasil dari program pendidikankarakter				✓																				
5. Dampakdari program pendidikankarakter				✓																				
Indikator/Aspek 2: Bahasa																								
1. Kategoriaktivitaspengamatan yang dirumuskan tidak menimbulkanmaknaanda														✓										
2. Penggunaankaidahbahasa Indonesia yang baik dan benar																			✓					

C. Penilaian umum terhadap tugas pemecahan masalah

- Layak Tanpa Revisi (LTR).
- Layak Dengan Revisi (LDR)
- Tidak Layak (TL).

D. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah



Makassar, 22/6/2022
VALIDATOR

Dr. H.M. Basri, M.Si

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator
SB=sangat baik,
B=baik,
K=kurang dan
SK=sangat kurang,
Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait hasil belajar soal pretest-postest.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

A. Tabel Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. ISI						
1. Kisi-kisites				✓		
2. Relevansi Indikator dengan acuan teori.				✓		
3. Kesesuaian Indikator dengan tujuan pengumpulan data				✓		
4. Petunjuk Pengisian Tes Wawancara				✓		
5. Proporsi Butir-butir Testerhadap Indikator dan Aspek pengukuran				✓		
6. Kejelasan Pilihan Respon/Jawaban yang diharapkan				✓		
7. Kesesuaian al okasi waktu yang ditetapkan				✓		

8. Kesesuaian bentuk dan isi tes dengan tingkat perkembangan/usia responden

B. KONSTRUK

Indikator/ButirPertanyaan	Kesesuaian Butir – Indikator / Aspek Pengukuran					Kejelasan Maksud pertanyaan					Kaidah Bahasa Indonesia					Keterangan	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
Aspek 1: PEMAHAMAN KONSEP																	
Indikator1 :Penting apendidikankarakter																	
1. Apakahsekolahmemerlukan program pendidikankarakter?					✓												
2. Seberapapenting program itu untuk SD Inpres Padang Lampe?					✓												
3. Apa yang mendasaripendidikankarakterdi SDInpres Padang Lampe?																	
4. Adakahrelevansi program pendidikankarakterdengantujuandi SDInpres Padang Lampe?					✓												
5. BagaimanakesipanaSD Inpres Padang Lampedalam melaksanakanpendidikankarakter?										✓							
Indikator2 :Input atau masukan akan pendidikan karakter										✓							
1. Apa kurikulum yang digunakan di										✓							
2. Apakah SD Inpres Padang Lampe mempunyai program pendidikankarakter? Jelaskan!										✓							
3. Bagaimanaperencanaan program										✓							

<p>pendidikankarakter di SD Inpres Padang Lampe?</p> <p>4. Bagaimanasekolahmengorganisasikan program kerja tersebut?</p> <p>5. Apasarana dan prasarana yang mendukung program pendidikankarakter di SD Inpres Padang Lampe?</p>	
<p>Indikator3 :Proses penyusunanpendidikankarakter</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 2. Adakah Pertisipasi Stokeholder (Komite/ Orangtua/ Orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program? 3. Kapan penyusunan program itu dilaksanakan? 4. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggungjawab atas program tersebut? 5. Adakah dana untuk menunjang program pendidikan karakter? Kalau ada dari mana dana itu ? Jelaskan ! 6. Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
<p>Indikator 4: Hasil dari program pendidikankarakter</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan apa yang telah dihasilkan dari Program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe? 2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter di SD 	<p>✓</p> <p>✓</p>

Inpres Padang Lampe?										
Indikator 5 : Dampak dari program pendidikan karakter										
1. Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagilingkungansekitar?										✓
2. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana solusi pemecahannya?										✓

C. Penilaian umun terhadap tugas pemecahan masalah

1. Layak Tanpa Revisi (LTR)
2. Layak Dengan Revisi (LDR)
3. Tidak Layak (TL)

D. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

Makassar, 22/6/22
VALIDATOR,


Dr. H. M. BASRI, M. Si



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama :Rustan S.Pd.,MM.
NIP :196712311992101004
Pangkat/Gol :Pembina Tk I/IV B
Instansi :UPTD SDN 151 Barru/SDI Padang Lampe
Jabatan :Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 11 Juli 2022

A. Konteks

1. Apakah sekolah Melakukan,Pembiasaan,pemberian contoh dan penguatan program Pendidikan karakter?
2. Seberapa penting program itu untuk SD Inpres Padang Lampe?
3. Apa yang mendasari pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?
4. Adakah relevansi program Pendidikan karakter dengan tujuan di SD Inpres Padang Lampe?
5. Bagaimana kesiapan SD Inpres Padang Lampe dalam melaksanakan Pendidikan karakter?

B. Input atau masukan Pendidikan karakter

1. Apa kurikulum yang digunakan
2. Apakah SD Inpres Padang Lampe mempunyai program Pendidikan karakter? Jelaskan!
3. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?
4. Bagaimana sekolah mengorganisasikan program kerja tersebut?
5. Apasarana dan prasarana yang mendukung program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

C. Proses penyusunan pendidikan karakter

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe
2. Adakah Partisipasi Stakeholder (Komite/ Orangtua) yang terlibat dalam penyusunan program penguatan karakter disekolah?
3. Kapan penyusunan program itu dilaksanakan?
4. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggungjawab atas program tersebut?
5. Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Nursiah S.Pd
NIP : 197204111993051001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I/IV B
Instansi : UPTD SDN 151 Barru/SDI Padang Lampe
Jabatan : Guru Kelas IV
Hari/ Tanggal : 11 Juli 2022

A. Konteks

1. Apa kurikulum yang digunakan di SD Inpres Padang Lampe?
2. Seberapa penting program itu untuk SD Inpres Padang Lampe?
3. Apa yang mendasari pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?
4. Adakah relevansi program Pendidikan karakter dengan tujuan di SD Inpres Padang Lampe?
5. Bagaimana kesiapan SD Inpres Padang Lampe dalam melaksanakan pendidikan karakter?

B. Input atau masukan pendidikan karakter

1. Apakah kurikulum yang digunakan di SD Inpres Padang Lampe?
2. Apakah SDN Padang Lampe mempunyai program Pendidikan karakter? Jelaskan!
3. Bagaimana perencanaan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?
4. Bagaimana sekolah mengorganisasikan program kerja tersebut?
5. Apasarana dan prasarana yang mendukung program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

C. Proses penyusunan pendidikan karakter

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe
2. Adakah Partisipasi Stakeholder (Komite/ Orangtua/ Orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program?
3. Kapan penyusunan program itu dilaksanakan?
4. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggungjawab atas program tersebut?
5. Adakah dana untuk menunjang program Pendidikan karakter? Kalau ada dari mana dana itu? Jelaskan!
6. Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

D. Hasil dari program Pendidikan karakter

1. Keputusan apa yang telah dihasilkan dari Program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

E. Dampak dari program Pendidikan karakter

1. Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program Pendidikan karakter bagi sekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagi lingkungan sekitar?
2. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana Solusi pemecahannya?



PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :Aisha Fachira Jabbar
Hari/ Tanggal :11 Juli 2022

A. Konteks

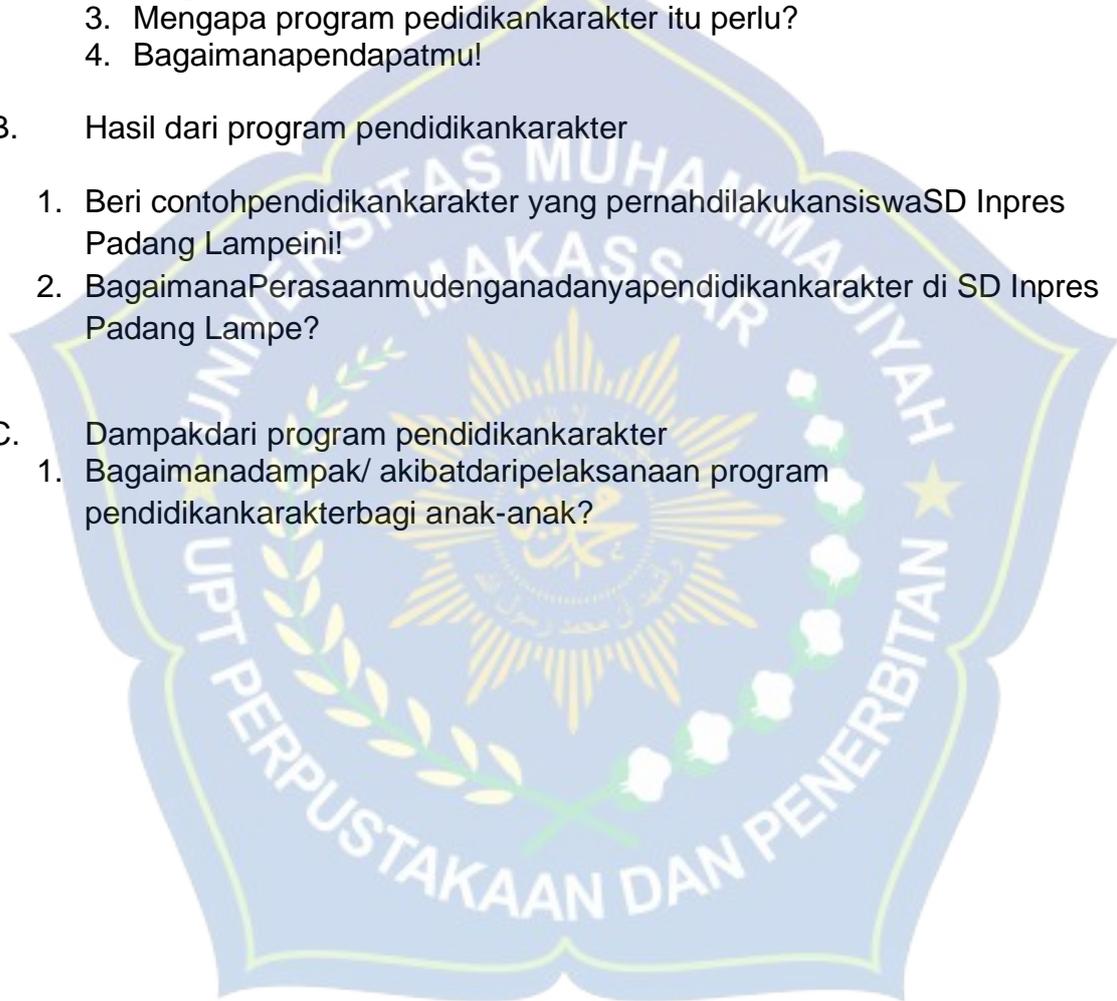
1. Tahukah kamu apa itu karakter?
2. Apakah siswa-siswa SD Inpres Padang Lampemasih perludanya program pendidikan karakter atau budipekerti?
3. Mengapa program pendidikan karakter itu perlu?
4. Bagaimana pendapatmu!

B. Hasil dari program pendidikan karakter

1. Beri contoh pendidikan karakter yang pernah dilakukan siswa SD Inpres Padang Lampe ini!
2. Bagaimana Perasaanmu dengan adanya pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?

C. Dampak dari program pendidikan karakter

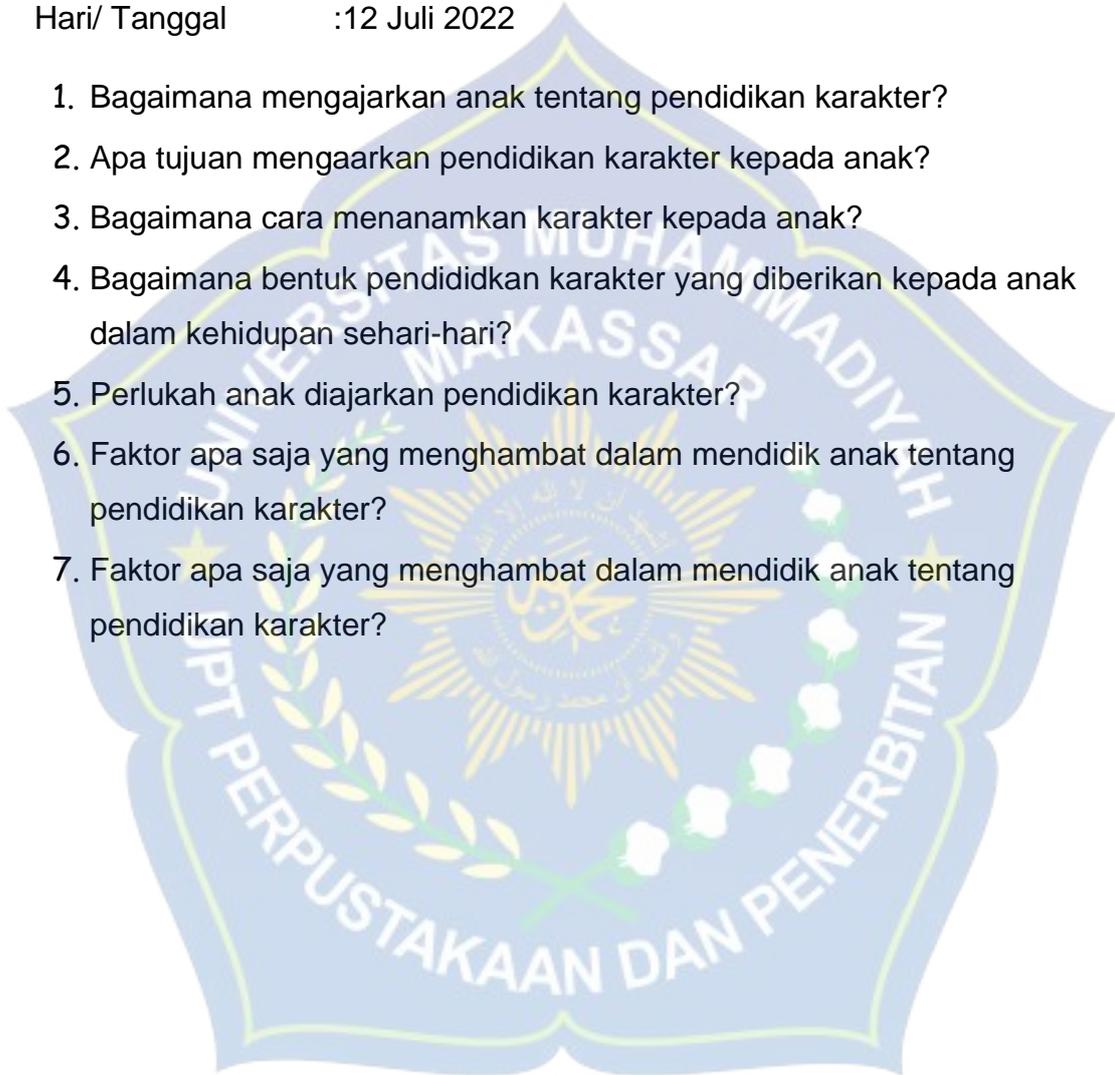
1. Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi anak-anak?



PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama : Astini S.Pd
Tempat, Tgl Lahir : Bone 19 April 1984
Pekerjaan : Guru
Alamat : Doi-Doi
Hubungandengan SD: Orang tua siswa
No. HP : -
Hari/ Tanggal :12 Juli 2022

1. Bagaimana mengajarkan anak tentang pendidikan karakter?
2. Apa tujuan mengaarkan pendidikan karakter kepada anak?
3. Bagaimana cara menanamkan karakter kepada anak?
4. Bagaimana bentuk pendididkan karakter yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?
5. Perlukah anak diajarkan pendidikan karakter?
6. Faktor apa saja yang menghambat dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?
7. Faktor apa saja yang menghambat dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

NAMA : RUSTAN S.Pd.,MM.

JABATAN : KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah sekolah Melakukan, Pembiasaan, pemberian contoh dan penguatan program pendidikan karakter?	Ya, memerlukan sekali. Sebab program pendidikan karakter sebagai pedoman sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, atau warga sekolah tanpa kecuali) dalam bertingkah laku atau dalam amal perbuatan sesuai apa yang dimanatkan UU sistem pendidikan nasional yaitu tentang tujuan pendidikan nasional
2	Seberapa penting program itu untuk SD Inpres Padang Lampe?	Program pendidikan karakter di SD kami penting, karena sebagai pedoman sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, atau warga sekolah tanpa kecuali) dalam bertingkah laku atau dalam amal perbuatan sesuai apa yang dimanatkan UU sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu sekolah bertanggung jawab mendidik moral anak-anak. Hemat saya, pendidikan dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut. Siswa juga mempunyai andil penting terhadap keberhasilan pendidikan karakter ini, karena siswa sebagai objek juga sebagai indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan di dalam suatu Negara.
3	Apa yang mendasari pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?	Anak adalah aset bangsa yang harus dikelola dengan benar, keteladan dalam bertindak, berfikir, dan bertingkah laku orang dewasa seperti kelas sekolah, guru, orangtua harus selalu ditanamkan sejak sedini mungkin. Sehingga harapkan kami anak-anak nanti dapat hidup di masyarakat dengan normal dan menjadi warga masyarakat yang baik, dalam arti selalu menjunjung tinggi nilai-nilai / norma-norma yang berlaku di masyarakat.
4	Adakah relevansi program pendidikan karakter dengan	Ya, tentu ada relevansi atau kesinambungannya. Pendidikan karakter adalah program nasional yang harus

	tujuan di sekolah	diwujudkan di setiap satuan pendidikan termasuk SD kami. Lihat saja dalam tujuan SD kami yang pertama, yaitu menjadikan warga sekolah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Sedang dalam program pendidikan karakter yang jumlahnya ada 18 butir semuanya mengajarkan, mendidik, dan mengembangkan akhlak mulia. Sebagai contoh dalam religius, kami mengembangkan sholat jamaah
5	Bagaimana kesiapan SDN dalam melaksanakan program pendidikan karakter?	Tentang kesiapan SD kami untuk melaksanakan program pendidikan ini ya, tentu kami buat program yang menjadikan pedoman. Karena semua warga sekolah dan stakeholder terlibat tentu sebelum program dilaksanakan harus disosialisasikan kepada semuanya. Baik melalui pengumuman lewat upacara hari Senin, pemasangan poster-poster atau kata-kata mutiara di setiap kelas. Itu mungkin kesiapan kami. Di samping itu juga komunikasi yang baik dengan orangtua/ wali murid, dan instansi yang dipandang bisa membantu berjalannya program pendidikan karakter itu.
6	Apa kurikulum yang digunakan	Kurikulum yang kami gunakan saat ini adalah Kurikulum 2013
7	Apa Visi, Misi, dan tujuan SDN	“pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kepribadian atau perilaku siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”
8	Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?	“pendidikan karakter dilakukan untuk menyiapkan peserta didik memiliki karakter kuat dan positif. Hal tersebut saya kira sangat relevan dengan kondisi perkembangan saat ini, dimana siswa membutuhkan senjata untuk menangkal masuknya budaya barat yang kian tidak tersaring, sehingga sangat penting untuk diterapkan disekolah”
		religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air/Nasionalis; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab

9	<p>Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe</p> <p>Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?</p>	<p>Dari setiap apa yang diharapkan tidak selalu berjalan mulus, untuk kesipan guru selalu siap demikian juga siswa. intinya kami semua elemen sekolah menerapkan dan menjadi tujuan penerapan pendidikan karakter juga. Jadi bukan hanya untuk siswa saja. Saya kira untuk menerapkan hal demikian guru harus mencontohkan dulu agar menjadi suri tauladan bagi siswanya</p>
10	<p>Bagaimana sekolah mengorganisasikan program kerja tersebut?</p>	<p>untuk penyelenggaraan ya sendiri sudah tercantum dalam silabus dan RPP yang disusun guru. jadi semua ada acuannya. Tinggal mengikuti saja</p>
		<p>untuk mendukung penerapan pendidikan karakter kami sediakan disekolah, kadang-kadang juga guru yang berinisiatif membuat sendiri atau mengugaskan kepada siswa tapi masih dalam skala yang wajarlah</p>
		<p>Dari setiap apa yang diharapkan tidak selalu berjalan mulus, terkadang mengalami kendala dan hambatan. Begitu juga yang dihadapi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Terkadang apa yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi dan tidak ketat tetapi di rumah orang tua menggunakan pakaian ketat, disekolah anak-anak tidak dibolehkan untuk mengecat rambut tapi di rumah orang tuanya mengecat rambutnya. disekolah tidak dibolehkan menggunakan bahasa kasar dan hewan sedangkan diluar terdapat bahasa tersebut. Di sekolah diajarkan untuk menggunakan jilbab tetapi orang tuanya tidak menggunakan jilbab. Maka disini tidak sejalan dengan keadaan di rumah. Di sekolah di budayakan untuk salam tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama</p>
11	<p>Apasarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?</p>	<p>media yang kami sediakan memang tidak begitu banyak atau lengkap karena keterbatasan alokasi dana, apalagi kemarin sepanjang pandemic, pengadaan media belajr tidak berjalan, dialikan pada bantuan sarana online untuk guru yang belum memiliki. Namun media untuk beberapa bidang studi yang memang sangat membutuhkan memang kami sudah ada seperti Matematika dan IPA, sedangkan untuk IPS Terpadu masih menggunakan</p>

		media pembelajaran pembelajaran yang lain yang memang kebetulan dapat digunakan membahas materi yang sama
		upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter ini adanya kerja sama dengan orang tua dengan mengadakan panggilan satu, dua dan tiga, kunjungan ke rumah, dan sidang kasus. Misalnya ada anak yang berlaku tidak sopan itu ada panggilan pada orang tua, dan orang tua diberitahukan agar di rumah juga anak diingatkan dan didik untuk membentuk sikap yang baik agar anak dapat memilah mana yang baik dan yang buruk



WAWANCARA DENGAN GURU

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah sekolah memerlukan program pendidikan karakter?	Memerlukan Pak, sebab penting
2	Seberapa penting program itu untuk SD SD Inpres Padang Lampe?	“pendidikan yang membentuk kepribadian siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar seperti religius, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab
3	Apa yang mendasari pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe?	“pendidikan yang mengacu kepada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang”
4	Adakah relevansi program pendidikan karakter dengan tujuan di SD Inpres Padang Lampe?	“ya relevan dengan tujuan menerapkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang bagus seperti sopan santun, menghargai dan jujur. Dengan harapan ingin siswa menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah serta dipandang baik di mata masyarakat
		tujuan menerapkan pendidikan agar dapat memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, bisa membedakan yang baik dan buruk. Dengan harapan ingin menjadikan siswa yang memiliki pribadi atau budi pekerti yang baik serta menjadi kebanggaan bagi sekolah, orang tua serta masyarakat
5	Apakah SD Inpres Padang Lampe mempunyai program pendidikan karakter?	Nilai-nilai karakter yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah seperti nilai religius dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, nilai toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah”
6	Bagaimana sekolah mengorganisasikan program kerja tersebut?	Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan toleransi”
	Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter di SD Inpres Padang Lampe	Sebelum melakukan pembelajaran, kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu. Misalnya silabus, RPP, dan program semester. Kalau sekarang saya lebih

		mudah menggunakan pemetaan tematik. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap
		Kalau sementara ini untuk pembuatan silabus dan RPP masih satu kelompok, satu gugus, oleh tim KKG
		Untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap
		Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
		Siswa secara mandiri menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
	Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagilingkungansekitar?	Pembentukan karakter itu merupakan pembiasaan. Kalau untuk proses pembelajaran di kelas, saya membuat rubrik-rubrik penilaian untuk sikap-sikap tersebut. Selain itu, saya dan guru yang lainnya secara intens menanyakan kepada siswa apakah sikap-sikap tersebut juga diterapkan di rumah atau tidak. Karena ini merupakan suatu pembiasaan, maka harus dibiasakan terus menerus
	Apakah kurikulum yang digunakan di SD Inpres Padang Lampe?	Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib. Buku siswa, Teks bacaan manfaat makhluk hidup, Bacaan tentang sumber daya alam, Gambar hewan, Daftar pertanyaan wawancara, Peta jenis dan Persebaran sumber daya alam di Indonesia
		Pendidikan karakter bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas
		Untuk Kompetensi Inti 1 (KI-1) yaitu berdoa sebelum dan sesudah memulai

		aktivitas pembelajaran
		Kalau sikap berdoa saya berusaha mendampingi mereka berdoa, sikap santun dalam berdoa nanti saya amati, tetapi itu standarnya berbeda sesuai dengan masing-masing guru. Saya juga langsung mengingatkan siswa yang sikap berdoanya menurut saya belum baik
		Saya lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih salah. Karena dengan itu, kreatifitas siswa akan berkembang
		ya selalu dicek kehadirannya, kami mengontrol anak-anak biar disiplin
		Untuk nilai peduli lingkungan itu bisa dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas harian dengan saling bekerja sama. Suatu saat saya mengeceknya
		Yang susah itu kalau saya membagi kelompok campur putra dan putri. Sering siswa tidak mau gabung karena diejek temannya. Tapi, kadang saya beri pengertian terus mau bergabung. Kalau tidak mau bergabung terpaksa saya mengubah kelompoknya
		Kurikulum sekarang memang banyak penugasan, jadi saya memberi tugas pada siswa sesuai materi yang sedang saya ajarkan. Kalau ada penugasan saya menyuruh siswa mengerjakannya jika itu bisa dilakukan siswa, baik secara berkelompok atau mandiri
		Saya masih jarang menggunakan media. Setiap siswa mempunyai buku siswa, siswa bisa melihatnya pada bukunya masing-masing. Kalau membuat media sendiri saya belum bisa karena waktu dan kesibukan. Tetapi, saya juga memahami bahwa media itu sangat penting untuk siswa
	Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana solusi pemecahannya?	Saya juga menyadari bahwa saya kurang kreatif untuk mengelola pembelajaran di kelas, terutama penerapan berbagai macam metode pembelajaran. Saya sering menerapkan diskusi, ceramah, dan tanya jawab
		Masalah lainnya adalah penilaian sikap selama pelajaran berlangsung, karena tuntutan setiap aktifitas siswa harus dilihat dan diamati oleh guru. Jadi, guru

		membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengawasi siswa
		Ya itu masalahnya. Untuk saat ini saya masih jarang berkomunikasi "dengan orang tua siswa. Orang tua siswa sepertinya hanya datang ke sekolah ketika ada rapat atau menerima rapot siswa. Untuk kesempatan yang lain masih sangat jarang. Banyak orangtua siswa yang sibuk bekerja. Terkadang saya hanya bertemu dengan beberapa orang tua siswa ketika mereka mengantar atau menjemput anaknya. Mereka terkadang bertanya bagaimana kondisi anaknya ketika berada di sekolah. Saya merasa pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia jika tidak mendapat dukungan dari keluarga siswa. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah. Di sekolah saya bisa mengawasi, tetapi jika di luar sekolah itu saya sudah tidak tahu. Jadi, saya ingin orang tua berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya, termasuk pendidikan karakter



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana mengajarkan anak tentang pendidikan karakter?	kalau dirumah saya sering menyampaikan kepada anak saya, Belajar boleh bekerja sama tapi jika sudah mengerjakan tugas harus mandiri karena buku cetak dan buku Latihan kan sudah dilengkapi, lagian juga ada internet yang bisa dijadikan sumber belajar kalau merasa kurang jelas materi yang ada di buku cetak dan mendengarkan apa penjelasan, arahan dari guru
2	Apa tujuan mengajarkan pendidikan karakter kepada anak?	Untuk menumbuh kembangkan perilaku /sikappositif dalam diri anak bagaimana bersikap sopan dan santun,berakhlak dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.
3	Bagaimana cara menanamkan karakter kepada anak?	saya kalau dirumah paling sering mengingatkan jika merasa susah mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan dan tentunya harus serius kalau sudah diberikan penjelasan meskipun lewat teleponKatanya menunggu ibu guru disekolah saja yang pimpin nanti
4	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	selalu memulai pembelajaran pasti berdoa dulu, setelah berdoa biar semangat diminta menyanyikan lagu indonesia raya Bersama-sama Teman. Kadang-kadang lagunya juga di ganti-ganti tapi lagu perjuangan. Benar bikin semangat Kembali apalagi kalau pas pelajaran IPS nya jam terkahir
5	Faktor apa saja yang menghambat dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?	kalau dirumah anak-anak belajarnya yang menggunakan internet dan saya rasa memang penting dan butuh anak-anak sekarang diterapkan pendidikan karakter agar senantiasa mandiri. Kalau dibilang mereka butuh karena sekarang media informasi sangat cepat dan banyak, kala tidak diterapkan sedini mungkin, anak-anak susah nanti menyaring atau memilah-milah mana yang baik dan tidak
6	Perluah anak diajarkan pendidikan karakter?	penting sekali pendidikan karakteritu, untuk menjaga diri anak itu sendiri apalagi menyaring informasi saat ini kan dan kalau hambatannya paling sering karena komunikasi dari orang tua juga

		apalagi yang bekerja waktunya kurang mendampingi. Tapi yah kami orang tua pasti mengupayakan yang terbaik jugalah
7	Faktor apa saja yang menghambat dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter?	yah semua bisa menjadi penghambat, lingkungan bermain, keluarga, sekolah apalagi media. Semuanya jika tidak menyadari dan mengotrol maka yah bisa kebablasan. Anak0anak tidak terhandle



WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Tahukan kamu apa itu karakter?	Tau, karakter itu budi pekerti, sopan santun, tingkah laku.
2	Apakah siswa-siswa SD Inpres Padang Lampe masih perludanya program pendidikan karakter atau budi pekerti	Ya, perlu
3	Beri contoh pendidikan karakter yang pernah dilakukan	kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman
		ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat
		ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat
6	Bagaimana Perasaanmu dengan adanya pendidikan karakter	Ya kami senang, karena pak guru dan bu guru juga ikut kegiatan.
7	Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi anak-anak?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Temen-temen lebih tertib, sopan dan jujur. 2) Temen-temen rajin beribadah 3) Suku membantu orangtua 4) Temen-temen belajar

LAMPIRAN JAWABAN DARI RESPONDEN

No	Responden	Elemen Karakter	Deskripsi singkat
1.	Kepala Sekolah	Religius:	Kepala Sekolah religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air/Nasionalis; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab
	Guru pendidikan yang mengacu kepada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang		Guru pendidikan yang mengacu kepada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak secara moralitas di zaman sekarang
	Orang tua siswa selalu memulai pembelajaran pasti berdoa dulu, setelah berdoa biar semangat diminta menyanyikan lagu indonesia raya Bersama-sama Teman. Kadang-kadang lagunya juga di ganti-ganti tapi lagu perjuangan. Benar bikin semangat Kembali apalagi kalau pas pelajaran IPS nya jam terkahir		Orang tua siswa selalu memulai pembelajaran pasti berdoa dulu, setelah berdoa biar semangat diminta menyanyikan lagu indonesia raya Bersama-sama Teman. Kadang-kadang lagunya juga di ganti-ganti tapi lagu perjuangan. Benar bikin semangat Kembali apalagi kalau pas pelajaran IPS nya jam terkahir
	Siswa		Siswa

	Selalu berdoa sebelum Belajar dan diakhir pembelajaran		Selalu berdoa sebelum Belajar dan diakhir pembelajaran
Nasionalis	Kepala Sekolah Sikap nasionalis pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Jadi 15 menit sebelum dimulainya KBM, siswa diharuskan untuk mengaji kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh dirigen di kelas masing-masing	Nasionalis	Kepala Sekolah Sikap nasionalis pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Jadi 15 menit sebelum dimulainya KBM, siswa diharuskan untuk mengaji kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh dirigen di kelas masing-masing
	Guru Nilai-nilai karakter yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah seperti nilai religius dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, nilai toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah”		Guru Nilai-nilai karakter yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah seperti nilai religius dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, nilai toleransi dan peduli sosial dengan siswa ikut membantu dan menyumbang kegiatan sosial dan bencana alam, nilai disiplin dengan siswa tidak terlambat masuk sekolah, nilai peduli lingkungan dengan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah”
	Orang tua siswa penting sekali pendidikan karakter itu, untuk menjaga diri anak itu sendiri apalagi menyaring informasi saat ini kan dan kalau hambatannya		Orang tua siswa penting sekali pendidikan karakter itu, untuk menjaga diri anak itu sendiri apalagi menyaring informasi saat ini kan dan kalau

	paling sering karena komunikasi dari orang tua juga apalagi yang bekerja waktunya kurang mendampingi. Tapi yah kami orang tua pasti mengupayakan yang terbaik jugalah		hambatannya paling sering karena komunikasi dari orang tua juga apalagi yang bekerja waktunya kurang mendampingi. Tapi yah kami orang tua pasti mengupayakan yang terbaik jugalah
	Siswa ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat		Siswa ya namanya ujian tidak boleh nyontek harus mandiri, jadi harus semangat
Mandiri	Kepala Sekolah Memberi kesempatan siswa untuk aktif dengan meminta mereka untuk dapat membentuk kelompok secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi dan aktif bertanya.	Mandiri	Kepala Sekolah Memberi kesempatan siswa untuk aktif dengan meminta mereka untuk dapat membentuk kelompok secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi dan aktif bertanya.
	Guru Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan toleransi” Saya lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih salah. Karena dengan itu, kreatifitas siswa akan berkembang		Guru Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan toleransi” Saya lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih salah. Karena dengan itu, kreatifitas siswa akan berkembang
	Orang tua siswa kalau dirumah anak-anak		Orang tua siswa kalau dirumah anak-

	<p>belajarnya yang menggunakan internet dan saya rasa memang penting dan butuh anak-anak sekarang diterapkan pendidikan karakter agar senantiasa mandiri. Kalau dibilang mereka butuh karena sekarang media informasi sangat cepat dan banyak, kala tidak diterapkan sedini mungkin, anak-anak susah nanti menyaring atau memilah-milah mana yang baik dan tidak</p>		<p>anak belajarnya yang menggunakan internet dan saya rasa memang penting dan butuh anak-anak sekarang diterapkan pendidikan karakter agar senantiasa mandiri. Kalau dibilang mereka butuh karena sekarang media informasi sangat cepat dan banyak, kala tidak diterapkan sedini mungkin, anak-anak susah nanti menyaring atau memilah-milah mana yang baik dan tidak</p>
	<p>Siswa kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman</p>		<p>Siswa kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman</p>
Integritas	<p>Kepala Sekolah Percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama</p>	Integritas	<p>Kepala Sekolah Percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama</p>
	<p>Guru ya relevan dengan tujuan menerapkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang bagus seperti sopan santun, menghargai dan jujur. Dengan harapan ingin siswa menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah serta</p>		<p>Guru ya relevan dengan tujuan menerapkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang bagus seperti sopan santun, menghargai dan jujur. Dengan harapan ingin siswa menjadi kebanggaan bagi orang tua dan</p>

	dipandang baik di mata masyarakat		sekolah serta dipandang baik di mata masyarakat
	Orang tua siswa saya kalau dirumah paling sering mengingatkan jika merasa susah mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan dan tentunya harus serius kalau sudah diberikan penjelasan meskipun lewat telepon		Orang tua siswa saya kalau dirumah paling sering mengingatkan jika merasa susah mengerjakan tugas bisa gurunya dihubungi bertanya dengan baik sopan dan tentunya harus serius kalau sudah diberikan penjelasan meskipun lewat telepon
	Siswa 1) Temen-temen lebih tertib, sopan dan jujur. 2) Temen-temen rajin beribadah 3) Suku membantu orangtua 4) Temen-temen belajar		Siswa 1) Temen-temen lebih tertib, sopan dan jujur. 2) Temen-temen rajin beribadah 3) Suku membantu orangtua 4) Temen-temen belajar
Gotong royong	Kepala Sekolah Semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan.	Gotong royong	Kepala Sekolah Semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan.
	Guru Untuk nilai peduli lingkungan itu bisa dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas harian dengan saling bekerja sama. Suatu saat saya mengeceknya		Guru Untuk nilai peduli lingkungan itu bisa dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas harian dengan saling bekerja sama. Suatu saat saya mengeceknya
	Orang tua siswa kalau dirumah saya		Orang tua siswa kalau dirumah saya

	<p>sering menyampaikan kepada anak saya, Belajar boleh bekerja sama tapi jika sudah mengerjakan tugas harus mandiri karena buku cetak dan buku Latihan kan sudah dilengkapi, lagian juga ada internet yang bisa dijadikan sumber belajar kalau merasa kurang jelas materi yang ada di buku cetak dan mendengarkan apa penjelasan, arahan dari guru</p>		<p>sering menyampaikan kepada anak saya, Belajar boleh bekerja sama tapi jika sudah mengerjakan tugas harus mandiri karena buku cetak dan buku Latihan kan sudah dilengkapi, lagian juga ada internet yang bisa dijadikan sumber belajar kalau merasa kurang jelas materi yang ada di buku cetak dan mendengarkan apa penjelasan, arahan dari guru</p>
	<p>Siswa kalau belajar guru memberikan tugas meminta kami mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh saling menyontek dan kalau tugas diskusi pasti harus saling menghargai pendapat teman</p>		



Lampiran 4

Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1.proses pembelajaran



Gambar 2.wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3.wawancara dengan orang tua murid



Gambar 4.wawancara dengan orang tua murid



Gambar 5.wawancara dengan Guru



Gambar 6.murid berdoa sebelum belajar



Gambar 7.murid sedang bergotong royong



Gambar 8.murid dan guru sedang bergotong royong



Lampiran 5

Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES PADANG LAMPE

alamat : Doi-Doi kelurahan Mattappawalie, Kec Pujananting, Kabupaten Barru, 90762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 68 /SMT-I SDI-48 / 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar , Nomor: 759 / PPs / C.3-II/ VI/1443/2022, hal :Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 13 juni 2022, maka Kepala UPTD SD Inpres Padang lampe dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : MULIANA
NIM : 105060306018
Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar
Prodi : Magister pendidikan dasar
Jenjang : S2

Benar telah mengadakan penelitian di UPTD SD Inpres Padang lampe pada tanggal 13 juni 2022 s/d 04 Agustus 2022 guna melengkapi data pada penyusunan tesis yang berjudul : **"Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu terhadap perilaku murid kelas IV SD Inpres Padang lampe Kecamatan Pujananting"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Barru, 04 Agustus 2022

Kepala Sekolah,



RUSTAN S.Pd,MM

NIP. 19671231 199210 1 004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 759/PPs/C.3-II/VI/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Dzulqaidah 1443 H.
24 Juni 2022 M.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Inpres Padang Lampe
Kec. Pujananting Kab. Barru
Di -
Barru

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Muliana**
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.03.060.18
Judul Tesis : Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Berperilaku Murid Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kec. Pujananting

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,

DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
NEM. 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muliana
NIM : 105060306018
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	15 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 25 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

